

ABSTRACT

Nur Faiz Habibah. 2017. Effect of Teacher Creativity Islamic Education and Student Learning Outcomes to Student Resilience at SMKN 5 Jember. Thesis. Study Program of Islamic Religious Education Graduate Institute of Islamic Religion of Jember State. Advisor I: Dr. H. Ubaidillah, M. Ag. Advisor II: Dr. H. Mundir, M. Pd.

Keywords: Creativity of Islamic Religious Education Teachers, Student Learning Outcomes, Student Resilience

At school, the educator figure is the key person. Teachers have the right of authority to guide and direct students to become knowledgeable human beings in the future. Desired goals undergo multiple processes, the outcomes of student work also have different impacts for each individual. Positive impacts as well as negative impacts on student learning progress. Problems that occur in the world of education, especially on the problems that occur in individual students that affect the learning process.

This study aims to test empirically the variables in the research that has been formulated in the formulation of the problem, whether there is influence Teacher Creativity PAI (X_1), and Student Learning Results (X_2), on Student Resilience (Y). Sampling in this study using stratified random technique sampling a number of 294 students from the population of 1900 students in SMKN 5 Jember. The analysis was performed using Regression analysis. Test the hypothesis performed with the help of the Software Package for the Sciences (SPSS) version 23 software.

The result of analysis shows that there is a significant influence between the variables of Teacher Creativity Teacher's Creativity and student's learning outcomes on student resilience. Thus, the Creativity of Islamic Religious Education Teachers and Student Learning Outcomes has a considerable share of Student Resilience, so that teachers' creativity becomes a need and good value, it will establish the process of resilience of students both inside and outside the school environment.

The result of the analysis by using regression test obtained that there is a significant influence between the Creativity of Islamic Religious Education Teachers to Student Resilience of 0.180. There is a significant influence between Student Learning Results on Student Resilience of 0.328. there is a preload Creativity of Islamic Religious Education Teachers and Student Learning Outcomes on Student Resilience is 0.202.

مستخلص البحث

نور فائز حبيبة. ٢٠١٧. تأثير إبتكار المدرّس التّربّيّة الإسلاميّة و النتيجة التّعلم التلاميذ على مرونة التلاميذ في مدرسة المهنيّة الحكومية ٥٠ جيمبر. أطروحة. قسم التربية الإسلام في كلية الماجستير بجامعة الإسلام حكومية جيمبر. المشرف الأول: الدكتور الحاج عبيدالله، الماجستير. المشرف الثاني: الدكتور الحاج مندير، الماجستير.

المهام الرئيسية : إبتكار المدرّس التّربّيّة الإسلاميّة, النتيجة التّعلم التلاميذ, مرونة التلاميذ في المدرسة, المدرس هو شخصية الرئيسية. المدرس له حق للقيادة والتوجيه على التلاميذ لكي يكون إنسانا متعلما في مستقبله. والغرض المنشود يجري على عمليات. ونتيجة التلاميذ لها مؤثرة المختلفة لكل النفس. إما مؤثرة إيجابية او مؤثرة سلبية لترقية تعليم التلاميذ . والمسئلة الموجودة في التربية خاصة في مسئلة نفس التلاميذ التي تؤثر على تعليمه.

هد البحث يهدف لاختبار المتغيرات تجريبيا الموجودة في مشكلة البحث وهي أكان تأثير إبتكار المدرس التربية الإسلامية (X1) ونتيجة تعليم التلاميذ (X2) على مرونة التلاميذ (y) . والأخذ العينات في هد البحث بطريقة *stratified random samling* وهي ٢٩٤ تلاميذ من المجتمع ١٩٠٠ تلاميذ في مدرسة المهنية الحكومية ٥ جيمبر. وطريقة تحليل البيانات المستخدمة في هذا البحث هو Regresi واختبار الفرض في هذا البحث باستخدام *software Statistical Package for the Sciences (SPSS) versi 23*. من حصيلة تحليل البيانات عبرت الباحثة موجود تأثير المرتفع بين متغير إبتكار المدرس التربية الإسلامية و نتيجة تعليم التلاميذ على مرونة التلاميذ. فلذلك ان إبتكار المدرس التربية الإسلامية و نتيجة تعليم التلاميذ لهما مؤثرات الكبيرة على مرونة التلاميذ،

حتى إبتكار المدرس و النتيجة جيدة محتاجان، فبذلك تصنع طريقة مرونة التلاميذ إما في داخل المدرسة او خارجها.

إذن، من حصيلة تحليل البيانات باستخدام Regresi يحصل تأثير المرتفع بين إبتكار المدرس التربية الإسلامية على مرونة التلاميذ بمقدار 0,180. ويحصل تأثير المرتفع بين نتيجة تعليم التلاميذ على مرونة التلاميذ بمقدار 0,328. ثم إبتكار المدرس التربية الإسلامية و نتيجة تعليم التلاميذ على مرونة التلاميذ بمقدار 0,202.



ABSTRAK

Nur Faiz Habibah. 2017. *Pengaruh Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dan Hasil Belajar Siswa Terhadap Resiliensi Siswa di SMKN 5 Jember*. Tesis. Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Jember. Pembimbing I: Dr. H. Ubaidillah, M. Ag. Pembimbing II: Dr. H. Mundir, M. Pd.

Kata Kunci: Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam, Hasil Belajar Siswa, Resiliensi Siswa

Disekolah, figur pendidik merupakan pribadi kunci. Guru mempunyai hak otoritas untuk membimbing dan mengarahkan siswa agar menjadi manusia yang berilmu pengetahuan di masa depan. Tujuan yang diinginkan mengalami beberapa proses, hasil dari pekerjaan siswa juga mempunyai dampak yang berbeda-beda bagi setiap individu. Dampak yang positif maupun dampak yang negatif bagi perkembangan belajar siswa. Permasalahan yang terjadi didalam dunia pendidikan khususnya mengenai problematika yang terjadi pada individu siswa yang mempengaruhi proses belajarnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris variabel-variabel dalam penelitian yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, yaitu apakah terdapat pengaruh Kreativitas Guru PAI (X_1), dan Hasil Belajar Siswa (X_2), terhadap Resiliensi Siswa (Y). Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *stratified random samling* sejumlah 294 siswa dari populasi 1900 siswa di SMKN 5 Jember. Analisis yang dilakukan menggunakan analisis Regresi. Uji hipotesis yang dilakukan dengan bantuan *softwere Statistical Package for the Sciences* (SPSS) versi 23.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dan hasil belajar siswa terhadap resiliensi siswa. Dengan demikian Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dan Hasil Belajar Siswa mempunyai andil yang cukup besar terhadap Resiliensi Siswa, sehingga kreativitas guru menjadi suatu kebutuhan serta nilai yang diperoleh bagus, maka akan membentuk proses resiliensi siswa baik di dalam maupun diluar lingkungan sekolah.

Hasil analisis dengan menggunakan uji regresi diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Resiliensi Siswa sebesar 0,180. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Hasil Belajar Siswa terhadap Resiliensi Siswa sebesar 0,328. Terdapat pengaruh Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dan Hasil Belajar Siswa terhadap Resiliensi Siswa sebesar 0,202.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era yang modern saat ini, tidak sedikit perubahan dan perkembangan yang dilakukan dalam pembelajaran, baik dari segi pendidik, kurikulum, maupun siswanya. Selain itu juga banyak masalah-masalah yang terjadi pada pribadi peserta didik baik dari dalam diri maupun dari luar. Pada tesis ini akan berbicara tentang kreativitas dari pendidik, disamping itu juga akan membahas tentang resiliensi dan juga hasil belajar siswa yang telah mengikuti proses pembelajaran yang kreatif dari pendidiknya dan juga mengetahui hasil yang diperoleh setelah kegiatan pembelajaran tersebut. Sehingga peneliti mengangkat judul Pengaruh Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dan Hasil Belajar Siswa Terhadap Resiliensi Siswa. Mulyasa menjelaskan bahwa kreatifitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut.¹

Disekolah, figur pendidik merupakan pribadi kunci. Pendidik ialah panutan utama bagi anak didik. Semua sikap dan perilaku guru akan dilihat, didengar, dan ditiru oleh anak didik. Ucapan guru dalam bentuk perintah dan larangan harus dituruti oleh anak didik. Sikap dan perilaku siswa berada dalam lingkaran tata tertib dan peraturan sekolah. Guru mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk mendidik siswa. Guru mempunyai hak otoritas untuk

¹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 51.

membimbing dan mengarahkan siswa agar menjadi manusia yang berilmu pengetahuan di masa depan.²

Ketika berbicara tentang pembelajaran tidak akan terlepas dari siswa, siswa-siswi yang menjadi anak didik dalam pembelajaran ialah seorang anak bangsa yang akan menjadi cikal bakal penerus bangsa pada masa yang akan datang. Anak merupakan amanah Allah SWT yang diberikan kepada orang tua, masyarakat dan bangsa. Nasib dan masa depan bangsa di kemudian hari, ditentukan oleh kondisi anak bangsa saat ini. Maka dari itu, merupakan tanggung jawab bersama dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa yang lebih berkualitas iman, ilmu maupun akhlaknya. Pendidikan pada anak perlu bermuara terhadap pengagungan nama Allah SWT, sehingga seluruh ilmu yang diperoleh menjadi penopang ketauhidannya, serta Al-Qur'an yang menjadi petunjuk bagi seluruh umat Islam.

Kegiatan pendidikan pada dasarnya selalu terkait dengan guru dan siswa. Pendidikan yang dilaksanakan, melalui proses kegiatan belajar-mengajar telah melibatkan 4 pihak, yang berkaitan langsung maupun tidak langsung. *Pertama*, pihak yang berusaha melaksanakan kegiatan pendidikan. *Kedua*, pihak yang berusaha belajar. *Ketiga*, pihak yang merupakan sumber belajar. *Keempat*, pihak yang berkepentingan atas hasil proses belajar-mengajar.

Proses pendidikan (belajar-mengajar), guru memiliki peran kunci dalam menentukan kualitas pembelajaran. Yakni menunjukkan cara mendapatkan pengetahuan (kognitif), sikap dan nilai (afektif), dan keterampilan

² Arina Restian, *Psikologi Pendidikan Teori & Aplikasi*, (Malang: UMM Press, 2015), 218.

(psikomotor). Dengan kata lain, tugas dan peran guru untuk mencapai tujuan pendidikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa kualitas pendidikan sangatlah dipengaruhi oleh kualitas pendidiknya.

Guru adalah orang yang disiapkan sebagai pendidik secara khusus. Pendidik yang dimaksud yaitu tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian serta pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.³ Sedangkan menurut Undang-Undang Sisdiknas seorang pendidik dianggap mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional manakala memenuhi syarat, yaitu memiliki sehat jasmani dan rohani, memiliki kualifikasi akademik yakni tingkat pendidikan minimal yang harus dibuktikan oleh seorang pendidik ialah berupa ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku, dan memiliki kompetensi sebagai tenaga pendidik, yaitu memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.⁴

Keberhasilan guru dalam mengajar ditentukan oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal terdiri atas motivasi, kepercayaan diri, dan kreativitas guru itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal lebih ditekankan pada sarana serta iklim sekolah yang bersangkutan. Setiap kemajuan yang diraih manusia selalu melibatkan kreativitas. Ketika manusia mendambakan produktivitas, efektivitas, efisiensi dan bahkan kebahagiaan

³ Tim Redaksi Fokusmedia, *Himpunan Peraturan Perundang-undangan* (Bandung: Fokus Media, 2005), 109-110.

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia, *Sisdiknas & Wajib Belajar*, (Bandung: Rhusthy publisher, 2009). 77.

yang lebih baik dan lebih tinggi dari apa yang sebelumnya di capai, maka kreativitas dijadikan dasar untuk menggapainya.⁵

Salah satu hal yang menentukan sejauh mana seseorang itu kreatif adalah kemampuannya untuk dapat membuat kombinasi baru dari hal-hal yang ada. Demikian pula seorang guru dalam proses belajar mengajar, guru harus menggunakan variasi metode dalam mengajar, memilih metode yang tepat untuk setiap bahan pelajaran agar siswa tidak mudah bosan, guru harus terampil dalam mengolah cara pembelajaran, cara membaca kurikulum, cara membuat, memilih dan membuat media pembelajaran, dan cara evaluasi baik dengan tes maupun dengan observasi.⁶ Evaluasi berfungsi untuk mengukur keberhasilan pencapaian tujuan dan sebagai *feed back* bagi seorang guru. Guru yang baik dapat mengaktifkan murid dalam hal belajar.⁷

Arina menjelaskan bahwa kreativitas disekolah sangat penting agar proses pendidikan di sekolah benar-benar dapat memiliki relevansi yang sangat tinggi dan menghasilkan para lulusannya yang memiliki kreativitas tinggi.⁸ Guru kreatif dapat diartikan sebagai guru yang tidak pernah merasa puas dengan apa yang disampaikan kepada siswa. Guru berusaha menemukan cara-cara baru untuk menemukan potensi unik siswa.

Seorang guru harus mampu mengoptimalkan kreativitasnya. Kreativitas serta aktifitas guru harus mampu menjadi inspirasi bagi para siswanya. Sehingga siswa akan lebih terpacu motivasinya untuk belajar, berkarya dan

⁵ S. C. Utami Munandar, *Kreativitas & Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1999), 10.

⁶ M. S. Djohar, *Pendidikan & Pembinaannya, Penerapannya Dalam Pendidikan UU Guru*, (Yogyakarta: Grafika Indah, 2006), 137.

⁷ S. Nasution, *Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), 9.

⁸ Arina Restian, *Psikologi Pendidikan Teori & Aplikasi*, (Malang: UMM Press, 2015), 33.

berkreasi. Guru berperan aktif dalam pengembangan kreativitas siswa, yaitu dengan memiliki karakteristik pribadi guru yang meliputi motivasi, kepercayaan diri, rasa humor, kesabaran, minat dan keluwesan (fleksibel). Guru kreatif mempunyai semangat dan motivasi tinggi sehingga bisa menjadi motivator bagi siswanya untuk meningkatkan dan mengembangkan kreatifitas siswa, khususnya yang tertuang dalam sebuah bentuk pembelajaran yang inovatif. Artinya selain menjadi seorang pendidik, guru juga harus menjadi seorang kreator yang mampu menciptakan kondisi belajar yang nyaman dan kondusif bagi anak didik.⁹

Sistem pendidikan yang berada di Malaysia disusun berdasarkan pada sistem pendidikan inggris. Selain itu, pendidikan di Malaysia benar-benar diperhatikan oleh pemerintah, jika orang tua gagal memastikan anaknya mengikuti pendidikan wajib merupakan satu kesalahan dari segi undang-undang, dan jika terbukti di pengadilan, orang tua berkeenaan akan dikenakan denda maksimal RM 5000 atau dipenjarakan maksimal 6 bulan atau keduanya sekali. Ada peraturan yang mewajibkan, ada pula sanksi bagi yang melanggar. Namun negara juga mendukung sepenuhnya pembangunan di bidang pendidikan. Fasilitas, sarana dan prasarana serta kesejahteraan guru diperhatikan.

Kesejahteraan guru di Indonesia berbeda dengan di negara Malaysia. Pada daerah-daerah tertentu yang sedikit penduduknya di Indonesia masih belum mendapatkan fasilitas yang memadai, guru yang mengajar pun juga seikhlasnya, tidak mendapatkan kesejahteraan yang sama dengan guru-guru

⁹ A. M. Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), 127.

yang ada di wilayah yang padat penduduknya. Kurikulum yang digunakan juga berubah dari waktu ke waktu, merevisi kurikulum yang sebelumnya. Perubahan yang dilakukan tersebut juga mempengaruhi proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Pada kegiatan pembelajaran tidak akan terlepas dari adanya masalah yang mambayangi setiap peserta didik, baik masalah dari dalam maupun luar sekolah. Oleh sebab itu, maka resiliensi juga menjadi kebutuhan peserta didik untuk mendukung proses kreativitas guru yang akan dilaksanakan. Ketika antara guru dan peserta didik mampu diselaraskan. Al-Qur'an menjelaskan dalam wahyu yang memerintahkan manusia untuk bersabar, firman Allah, QS Al-Baqorah 155:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ
وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَدَشِيرِ الصَّابِرِينَ ۗ

Artinya : “dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar”.¹⁰

Ayat tersebut secara tersirat menjelaskan bahwa tidak ada satupun orang di dunia ini yang tidak diberi masalah oleh Allah, orang-orang yang hidup di zaman kita, sebelum kita bahkan generasi penerus kita pasti akan memiliki masalah. Dengan menyerahkan semua hal yang terjadi kepada Allah dan semua yang ada di dunia ini adalah milik Allah membuat jiwa seseorang akan merasa tenang dan menghindarkan diri dari sikap kecewa dan putus asa. Hanya orang-orang yang mampu bertahan untuk menyelesaikan masalah dan mampu bangkit kembali yang akan mendapatkan kenikmatan dari Allah

¹⁰ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV J-Art, 2007), 25.

sebagai balasannya yang telah berhasil menghadapi masalah. Sehingga dapat kita fahami bahwasannya resiliensi dalam Islam merupakan sebuah kewajiban, dengan memiliki resiliensi berarti hambanya telah teruji keimanannya dan kemampuannya sebagai seorang muslim.

Proses untuk menjadikan siswa yang resilien tidak terlepas dari peran guru yang besar dalam proses pendidikan. Hasil yang telah dilaksanakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran maka akan dijadikan tolak ukur. Hasil dari pekerjaan siswa juga mempunyai dampak yang berbeda-beda bagi setiap individu. Dampak yang positif maupun dampak yang negatif bagi perkembangan belajar siswa.

Selain itu juga ada beberapa permasalahan yang terjadi didalam dunia pendidikan khususnya mengenai problematika yang terjadi pada individu siswa yang mempengaruhi proses belajarnya. Melihat dari berbagai macam bentuk problematika yang ada pada setiap jenjang sekolah, peneliti berasumsi jika semakin beragam siswa yang ada maka juga akan semakin beragam pula permasalahan yang akan ditimbulkan. Salah satu SMK di Jember yang jumlah siswa banyak dan beragam mempunyai berbagai macam prestasi yang dicapainya, SMKN 5 Jember.¹¹ SMK tersebut merupakan sekolah yang mempunyai banyak faktor beragam tentang permasalahan yang ditimbulkan dari siswanya. Jika melihat dari beberapa data yang terkumpulkan, maka peneliti lebih mempunyai ketertarikan pada SMKN 5 Jember, karena kreativitas yang digunakan oleh guru agamanya bervariasi dan bagaimana

¹¹ Waris, wawancara, (Jember, 22 November 2016)

jika kreativitas itu dilaksanakan dan juga hasil dari berbagai prestasi yang telah diperoleh apakah mampu meresiliensi para peserta didiknya juga.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah ialah hal yang sangat penting di dalam suatu penelitian, karena masalah adalah obyek yang hendak diteliti dan perlu di cari pemecahan masalahnya. Surakhmad mengemukakan “Masalah adalah setiap kesulitan yang menggerakkan manusia untuk memecahkannya”.¹²

Adapun masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh kreativitas guru Pendidikan Agama Islam terhadap resiliensi siswa di SMKN 5 Jember?
2. Adakah pengaruh hasil belajar siswa terhadap resiliensi siswa di SMKN 5 Jember?
3. Adakah pengaruh kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dan hasil belajar siswa terhadap resiliensi siswa dan hasil belajar siswa di SMKN 5 Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu standar akhir yang ingin dicapai dalam suatu proses, dan tujuan merupakan titik tolak yang sangat menentukan dalam memberikan arah dan langkah bagi suatu kegiatan. Sejalan dengan hal tersebut, Marzuki mengemukakan tujuan penelitian sebagai berikut:

Research berasal dari kata re (kembali) dan to search (mencari) sehingga research berarti mencari kembali. Research merupakan suatu proses

¹² Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 2004), 34.

yang bertujuan untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan. Dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan menganalisis informasi/data.¹³

Sehubungan dengan hal tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan pengaruh kreativitas guru Pendidikan Agama Islam terhadap resiliensi siswa di SMKN 5 Jember.
2. Untuk menjelaskan pengaruh hasil belajar siswa terhadap resiliensi siswa di SMKN 5 Jember.
3. Untuk menjelaskan pengaruh kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dan hasil belajar siswa terhadap resiliensi siswa di SMKN 5 Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.¹⁴

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini diantaranya :

1. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Dapat digunakah sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan hal-hal yang berkaitan dengan pengajaran di kelas, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih baik. Hasil penelitian ini

¹³ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), 9.

¹⁴ Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Pascasarjana* (Jember: STAIN Press: 2015), 9.

diharapkan dapat menjadi koleksi bacaan bagi perpustakaan pusat dan perpustakaan pascasarjana IAIN Jember.

2. Bagi Peneliti

Tugas akhir yang dilaksanakan dirapkan dari penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang kreativitas guru dalam mengajar dan hasil belajar siswa apakah ada pengaruhnya terhadap resiliensi siswa.

3. Bagi Lembaga Sekolah Tempat Penelitian

Sebagai bahan masukan bagi guru agar dapat mengoptimalkan pelaksanaan proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 5 Jember, serta memberikan tuntunan tentang peran kreativitas guru, hasil belajar siswa dalam meningkatkan resiliensi siswa.

4. Bagi Penelitian Berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dilanjutkan atau digunakan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK, khususnya mengenai kreativitas guru, hasil belajar siswa dan resiliensi siswa.

Sehingga manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini ialah menjadi acuan bagi peneliti sendiri atau bahkan dari pihak peneliti selanjutnya atau bukan peneliti yang mampu mengetahui hasil dari penelitian pengaruh kreativitas guru PAI dan perilaku spiritual siswa terhadap hasil belajar siswa.

E. Ruang lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁵ Konsep tentang apapun asal ia memiliki ciri-ciri yang bervariasi atau beragam dapat disebut sebagai variable.¹⁶ Adapun variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel Independen (variabel bebas)

- 1) Kreativitas guru (X^1) : - Aspek kognitif kreatifitas
- Aspek afektif kreatifitas

- 2) Hasil Belajar Siswa : (X^2)

b. Variabel Dependen (variabel terikat) :

- 1) Resiliensi siswa : (Y)

2. Indikator Variabel

1. Kreativitas guru :

- Aspek kognitif kreatifitas (X^1) : kelancaran berpikir, keluwesan berpikir, keaslian berpikir, dan elaborasi (merinci).
- Aspek afektif kreatifitas (X^1) : rasa ingin tahu,bersifat imajinatif, merasa tertantang oleh kemajemukan, berani mengambil resiko, dan sifat menghargai.

¹⁵ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2011), 2.

¹⁶ Mundir, *Statistik Pendidikan Pengantar Analisis Data Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 9.

2. Hasil Belajar Siswa (X^2) : nilai ulangan harian Pendidikan Agama Islam.
3. Resiliensi siswa (Y). : *I Have* (aku punya), *I Am* (aku ini), dan *I Can* (aku dapat).

F. Definisi Operasional

1. Kreativitas guru

Kemampuan guru dalam menciptakan suatu strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan dari pembelajaran yang sudah ada sehingga menghasilkan bentuk baru dalam penerapannya di kelas.

2. Guru pendidikan agama Islam

Guru pendidikan agama Islam adalah seseorang yang bertugas mengajarkan pendidikan agama Islam kepada siswa sekaligus membimbing serta mengarahkan siswa menuju kearah pencapaian kedewasaannya.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar yang diinginkan oleh peneliti ialah hasil dari nilai ulangan harian siswa. Hasil belajar siswa adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa.

4. Resiliensi Siswa

Resiliensi yang dimaksudkan oleh peneliti ialah proses kemampuan siswa dalam melakukan proses perubahan diri mereka menjadi pribadi yang lebih siap dalam menghadapi suatu masalah. Proses perubahan resiliensi dari yang sebelumnya mempunyai berbagai masalah kemudian berproses untuk melakukan perubahan kearah yang lebih siap dalam menghadapi suatu masalah tersebut.

Jadi yang dimaksud dengan kreativitas guru PAI dan hasil belajar siswa terhadap resiliensi siswa ialah bagaimana kreativitas seorang guru PAI dalam membimbing siswanya untuk bisa menjadikan siswa yang lebih aktif dalam pelajaran maupun dalam semangatnya untuk bangkit dari berbagai masalah yang dihadapinya, karna mengganggu belajarnya disekolah. Kemudian hasil belajar juga merupakan faktor lingkungan yang akan diteliti oleh peneliti untuk mengetahui tingkat resiliensi yang terjadi pada proses perubahan yang terjadi pada siswa.

G. Asumsi Penelitian

Menjalani penelitian tidaklah semudah dengan apa yang diketahui melalui literatur dan sumber-sumber yang ada. Hal ini sehubungan dengan proses dan prosedur penelitian yang harus dilakukan sehingga bisa diuji validitasnya dari hasil penelitian yang dilakukan melalui obyek penelitian tersebut.

Secara faktual, data yang diperoleh dalam penelitian harus dituangkan pada hasil penelitian sebagai sebuah pemaparan keadaan yang sebenarnya, serta kondisi obyektif dari latar belakang obyek penelitian. Dengan demikian secara teoritik, data yang diperoleh merupakan bukti konkrit yang dapat dilakukan dengan berbagai macam cara. Misalnya bukti literatur, dokumen-dokumen, dan sebagainya.

Asumsi peneliti mengenai penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti berasumsi bahwa dengan kreativitas mengajar guru akan lebih mudah menyampaikan materi pelajaran, karena dengan beberapa metode mengajar siswa tidak akan merasa bosan.

2. Peneliti berasumsi bahwa perilaku siswa yang baik, dan teratur akan membuat proses pembelajaran akan semakin menarik, karena siswa mampu mengikuti proses belajar mengajar dengan tertib.
3. Dengan menggunakan kreatifitas mengajar yang tepat dan diimbangi dengan sifat yang baik, peneliti berasumsi bahwa hasil belajar siswa akan meningkat.
4. Peneliti berasumsi bahwa nilai ulangan harian merupakan salah satu bukti nyata yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan kreativitas guru dalam mengajar.
5. Peneliti berasumsi bahwa dengan kreatifitas guru agama yang baik, dan hasil belajar yang meningkat, maka resiliensi siswa juga akan semakin baik.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan tesis yang dimulai dari bab pendahuluan hingga pada bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti pada daftar isi.¹⁷

BAB 1. Berisi Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian yang meliputi (variabel penelitian dan indikator variabel), definisi operasional, asumsi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2. Berisi pembahasan mengenai kajian pustaka yang meliputi hasil penelitian terdahulu, kajian teori dan kerangka konseptual.

¹⁷ Tim penyusun IAIN, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Pascasarjana*. (Jember: STAIN Press, 2015), 15.

BAB 3. Berisi pembahasan mengenai metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, validitas dan reliabilitas instrumen, dan analisa data.

BAB 4. Berisi pembahasan mengenai hasil penelitian yang meliputi tentang paparan data/deskripsi data serta analisis dan pengujian hipotesis.

BAB 5. Berisi pembahasan mengenai pembahasan yang membahas tentang hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

BAB 6. Berisi bab penutup atau kesimpulan dari kesimpulan dan saran-saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada kajian ini, peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu, yaitu sebagai berikut:

- a. Pada penelitian yang ditulis Syarifah Salmah (2010) dengan judul *peningkatan hasil belajar dan motivasi siswa di SD Al-Muslim Sidoarjo melalui penggunaan video Compact Disc (VCD) pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial*. Pada tesis ini metode yang digunakan adalah kuantitatif. Adapun metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Pada penelitian ini berkesimpulan bahwa penggunaan VCD memberikan dampak yang signifikan terhadap efektifitas pembelajaran siswa, terdapat peningkatan hasil belajar melalui media VCD, dan motivasi siswa meningkat 68,2% dengan kontribusi persepsi siswa terhadap penggunaan media VCD sebesar 46,5%.
- b. Pada jurnal penelitian yang ditulis Prihastuti (2011) dengan judul *Profil Resiliensi Pendidik Berdasarkan Resilience Quotient Test*. Pada jurnal ini metode yang digunakan digunakan adalah kuantitatif. Adapun metode pengumpulan data menggunakan angket, kemudian diuji menggunakan analisis deskriptif. Pada penelitian ini berkesimpulan bahwa gambaran resiliensi staf pengajar Fakultas Psikologi Universitas Airlangga yang diungkap dengan *Resilience Quotient Test (RQ)* dari tujuh faktor terdapat beberapa faktor yang menunjukkan hasil yang saling berlawanan.

- c. Pada penelitian yang ditulis Isnawati Nur Afifah Latif (April, 2014) dengan judul *pengaruh kreativitas guru pendidikan agama Islam dan prestasi siswa terhadap pengalaman agama siswa pada kelas XII di SMKN 2 Malang dan SMAN 8 Malang*. Pada tesis ini metode yang digunakan adalah kuantitatif, dalam penentuan responden menggunakan quota sampling. Adapun metode pengumpulan data menggunakan angket, dokumentasi dan skala pengukuran. Pada penelitian ini berkesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel kreatifitas guru terhadap pengamalan agama siswa, kemudian tidak terdapat pengaruh dari variabel prestasi siswa terhadap pengamalan agama siswa, dan terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel kreatifitas guru dan prestasi belajar siswa terhadap pengamalan agama siswa.
- d. Pada jurnal penelitian yang ditulis Afzal Sadat Hosseini (2014) dengan judul *Survey the Influence of the Creativity Teaching Model on Teachers' Knowledge, Attitude, and Teaching Skill*. Pada jurnal ini metode yang digunakan adalah kuantitatif, dalam penentuan sampel menggunakan *stratified random sampling*. Pada instrumen pengumpulan data kuesioner dibagi dalam format pre-tes dan post-test. Pada penelitian ini berkesimpulan bahwa asumsi 3 tahun penelitian yang menyatakan bahwa program penelitian kreativitas meningkatkan kreativitas guru.
- e. Pada penelitian yang ditulis Lailatul Hasanah (Agustus, 2015) dengan judul *pengaruh kreativitas guru PAI dan kemampuan mengelola kelas terhadap prestasi belajar PAI siswa di SDN se kecamatan kaliwates kabupaten jember tahun pelajaran 2014/2015*. Pada tesis ini metode yang

digunakan digunakan adalah kuantitatif, dalam penentuan responden menggunakan *proportionate random sampling*. Adapun metode pengumpulan data menggunakan angket, lalu diuji menggunakan analisis deskriptif dan inferensial. Pada penelitian ini berkesimpulan bahwa kreativitas guru PAI dan kemampuan mengelola kelas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SDN se kecamatan kaliwates kabupaten jember tahun pelajaran 2014/2015.

Tabel 1.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

No	Nama	Persamaan	Perbedaan
1	Syarifah Salmah (2010)	Pada pendekatan yang digunakan menggunakan pendekatan Kuantitatif dan juga teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan angket	Pada variabel yang digunakan berbeda pada variabel X^2 dan Y
2	Prihastuti (2011)	Metode yang digunakan digunakan adalah kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan angket.	Hanya menggunakan satu variabel penelitian. Penentuan sampel, analisis data.
3	Isnawati Nur Afifah Latif (April, 2014)	Pada pendekatan yang digunakan menggunakan pendekatan Kuantitatif dan pada variabel kreativitas guru	Menggunakan quota sampling untuk menentukan respondennya
4	Afzal Sadat Hosseini (2014)	Metode yang digunakan kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan angket.	Instrumen pengumpulan data pre-tes dan post-test. Penentuan sampel <i>stratified random sampling</i> .

5	Lailatul Hasanah (Agustus, 2015)	Pada pendekatan yang digunakan menggunakan pendekatan Kuantitatif dan menggunakan angket.	Pada penentuan responden menggunakan <i>proportionate random sampling</i> .
---	----------------------------------	---	---

B. Kajian Teori

a. Kajian Teori Tentang Kreativitas Guru

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Wujudnya adalah tindakan manusia. Melalui proses kreatif yang berlangsung dalam benak orang atau suatu kelompok, produk-produk kreatif tercipta.¹ Definisi mengenai kreativitas sering disebut dengan daya cipta. Kreativitas juga sering dikaitkan dengan kemampuan seseorang untuk mencari berbagai alternatif baik dalam bentuk pemikiran pendekatan masalah, ataupun aktivitas. Jika dilihat dari segi pribadi, kreativitas dapat berarti keluwesan wawasan dan pandangan seseorang. Kamus besar bahasa Indonesia memberi definisi kreativitas sebagai kemampuan untuk berkreasi atau daya cipta.²

Adapun definisi menurut Suharman kreativitas merupakan suatu proses berpikir untuk menghasilkan gagasan baru, pendekatan baru, atau karya baru yang berguna bagi penyelesaian masalah.³ Kreativitas adalah suatu cara agar sesuatu yang ada dapat dikembangkan menjadi lebih baru dan menghasilkan yang baru. Kreatif dalam konteks pengajaran merupakan pola yang digunakan oleh guru dalam mencari bagaimana

¹ Adam Kuper dan Jessica Kuper, *Ensiklopedi Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), 184.

² *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 377.

³ Suharman, *Kreativitas Teori dan Pengembangan*, (Surabaya: Laros, 2011), 7-8.

caranya agar proses belajar mengajar mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah proses dalam menciptakan sesuatu yang baru berdasarkan bahan, informasi atau data yang sudah ada sebelumnya menjadi hal-hal yang bermakna dan bermanfaat. Menemukan cara pemecahan masalah yang tidak dapat ditemukan oleh banyak orang, ide-ide baru, dan melihat adanya berbagai kemungkinan.

Kreativitas sebagai kemampuan untuk menemukan konsep baru, gagasan baru, metode baru, hubungan baru dan gaya operasi yang baru.⁴ Pada konteks pendidikan dan pembelajaran di sekolah, guru adalah pendobrak kreativitas. Guru memegang kunci dalam pembangkitan dan pengembangan daya kreativitas pada peserta didik. Selain itu, guru memikirkan bagaimana caranya agar materi yang diajarkan dapat dipahami oleh peserta didik dan lebih lanjut mereka merasa senang ketika mempelajari materi tersebut. Seorang guru yang ingin mengembangkan kreativitas pada peserta didiknya harus terlebih dahulu berusaha supaya dirinya menjadi kreatif. Manusia kreatif apabila dibandingkan dengan manusia biasa menunjukkan ciri-ciri yang berbeda dalam motivasi, intelektual, dan kepribadiannya. Guru yang kreatif berusaha untuk menjadikan siswanya mampu untuk mandiri, membangun kemandirian yang kuat, disiplin, mampu menggunakan media, dan memahami budaya lain.⁵

⁴ L. W. Fernald, Jr, *A New Tren: Creativity and Inovative Corpora Environments*, Journal of Creative Behaviour, Vol.23, No.3, (1989)

⁵ Steve Springer, Brandy Alexander, and Kimberly Persiani, *The Creative Teacher*, (United States of Amerika: McGraw-Hill, 2014), 1.

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya.⁶

Pengertian kreativitas guru berdasarkan pendapat tersebut, dapat diartikan sebagai kemampuan guru dalam menciptakan suatu strategi pembelajaran yang benar-benar baru atau dapat mengembangkan dari berbagai pembelajaran yang sudah ada sehingga menghasilkan bentuk baru dalam penerapan di kelas. Adanya strategi baru yang bersifat inovatif dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang kreatif dan menyenangkan sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Kreativitas guru berguna bagi peningkatan minat peserta didik terhadap suatu mata pembelajaran.

Kreativitas guru merupakan istilah yang banyak digunakan, baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Pada umumnya orang menghubungkan kreativitas dengan produk-produk kreasi. Dengan kata lain produk-produk kreasi itu merupakan hal yang penting untuk menilai kreativitas.⁷ Kreativitas adalah suatu kekuatan yang tersimpan dibalik kesempurnaan manusia. Kreativitas ini didasarkan pada asas cinta dan kebebasan dalam berekspresi dari hasrat dan dorongan yang ditemukan dalam diri manusia.⁸ Kreativitas adalah kemampuan memulai ide, melihat hubungan yang baru, atau tak diduga sebelumnya, kemampuan

⁶ Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 41.

⁷ Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2002), hal. 24

⁸ Amal Abdussalam, *Mengembangkan Kreativitas Anak*, (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2005), hal.13

memformulasikan konsep yang tak sekedar menghafal, menciptakan jawaban baru untuk soal-soal yang ada, dan mendapatkan pertanyaan baru yang perlu di jawab.⁹

1) Faktor-faktor yang mempengaruhi kreatifitas guru.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kreatifitas diantaranya:¹⁰

- a) Kemampuan kognitif, mencakup pendidikan formal dan informal.
- b) Disiplin, karakteristik kepribadian yang berhubungan dengan disiplin diri, kesungguhan, dan kemandirian,.
- c) Motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik dapat membangkitkan semangat individu untuk belajar memecahkan masalah dan menemukan ide-ide baru.
- d) Lingkungan sosial, yaitu tidak adanya tekanan dari lingkungan sosial seperti pengawasan, penilaian, maupun pembatasan-pembatasan dari pihak luar.

Sedangkan tumbuhnya kreativitas dikalangan guru dipengaruhi oleh:¹¹

a) Iklim kerja

Iklim kerja guru juga harus diperhatikan sebagai salah satu indikator dalam peningkatan kualitas guru, iklim kerja sekolah tempat guru melaksanakan tugas meliputi lingkungan fisik, sosial, intelektual dan nilai-nilai. Lingkungan ini akan

⁹ Imam Musbikin. 2006. *Mendidik anak kreatif ala Einstein*. Yogyakarta : Mitra Pustaka

¹⁰ M. Nur Ghufroon & Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, 123.

¹¹ Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), 189.

mempengaruhi perilaku warga sekolah, khususnya guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Lingkungan sekolah yang kondusif dapat mendorong ke perilaku positif seorang guru. Ia akan melaksanakan tugas dan perannya dengan optimal dengan berkreasi mengembangkan ide-ide yang ia punya menjadi suatu yang lebih bermakna.

b) Kerja sama yang cukup baik antara berbagai pihak yang terkait dengan pendidikan dalam memecahkan masalah

Dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu dan berkualitas, harus ada hubungan yang harmonis antara sekolah, masyarakat, dan keluarga. Hubungan yang harmonis akan terwujud apabila ada saling pengertian antara sekolah, orang tua dan masyarakat. Setiap unsur memiliki peran masing-masing yang saling mendukung satu dengan yang lainnya. Sekolah berada pada bagian terdepan dalam proses pendidikan, sehingga menjadi bagian utama dan juga di dalam proses membuat keputusan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Sedangkan pemerintah berperan sebagai peletak kerangka dasar kebijakan serta menjadi fasilitator yang akan mendukung tercapainya peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.¹²

c) Pemberian penghargaan, dorongan dan semangat terhadap setiap upaya yang bersifat positif bagi para guru

¹² Muhyi Batubara, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Ciputat Press, 2004), 90

Pemerintah dalam hal ini kementerian pendidikan dan kebudayaan melalui direktorat jenderal pendidikan menengah memberikan perhatian yang sungguh-sungguh untuk lebih memberdayakan guru. Hal ini sesuai dengan amanat undang-undang republik indonesia nomor 1 tahun 2005 tentang guru dan dosen, pasal 36 ayat (1) bahwa “guru yang berprestasi, berdedikasi luar biasa, dan atau bertugas di daerah khusus berhak memperoleh penghargaan”.¹³ Sejalan dengan disahkannya undang-undang tersebut, maka pemerintah berupaya merealisasikan kebijakan tersebut dengan pemberian, penghargaan guru berdedikasi perbedaan status yang tidak terlalu tajam diantara personel sekolah sehingga memungkinkan terjadinya hubungan manusiawi yang lebih harmonis.

d) Perbedaan status yang tidak terlalu tajam di antara personel sekolah sehingga memungkinkan terjadinya hubungan manusiawi yang lebih harmonis.

Status adalah ranking social yang didasarkan pada pretos seperti gengsi, maupun martabat dan wibawa di dalam kehidupan bermasyarakat. Status ini pada umumnya didasarkan pada tiga kategori, pekerjaan ideology dan keturunan.¹⁴

¹³ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: CV. Laksana Mandiri), 19

¹⁴ Ainal Yaqin, *Pendidikan Multikultural Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), 148

- e) Pemberian kepercayaan kepada guru untuk meningkatkan kemampuan diri dan mempertunjukkan karya dan gagasan kreatifnya.

Rasa harga diri setiap guru perlu dikembangkan agar dapat melakukan tugas sebagaimana mestinya. Mendelegasikan tanggung jawab dan kewenangan kerja kepada guru yang mengelola pembelajaran, memberikan peluang untuk tumbuh dalam meningkatkan pengetahuan, meningkatkan keahlian dalam mengajar dan memperoleh keterampilan baru, merupakan beberapa langkah strategis untuk meningkatkan kinerja guru.¹⁵ Perkembangan iptek yang cepat, menuntut setiap guru yang dihadapkan pada penguasaan hal-hal baru yang berkaitan dengan materi pembelajaran atau pendukung pelaksanaan pembelajaran.

- f) Menimpakan wewenang yang cukup besar kepada para guru dalam melaksanakan tugas dan memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam melaksanakan tugas.

Pemberian kesempatan kepada para guru untuk mengambil bagian dalam merumuskan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan di sekolah yang bersangkutan. Khususnya yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar. Dedikasi seorang guru harus tinggi. Oleh Karena

¹⁵ Barnawi dan Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 94

itu, seorang guru harus mampu menjunjung tinggi nilai-nilai pendidikan dengan tujuan mendidik dan membina siswanya.

2) Ciri ciri kognitif kreativitas

Faktor-faktor penting yang mempengaruhi kreativitas antara lain:¹⁶

a) Kelancaran Berpikir

Kemampuan untuk memproduksi banyak ide dan gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan, memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal, selalu memikirkan lebih satu jawaban dan mencari banyak kemungkinan alternatif jawaban.

Sikap seorang guru dapat dilihat dalam bentuk mengajukan pertanyaan, menjawab atau pertanyaan, menjawab dengan sejumlah jawaban dari berbagai sudut pandang, mempunyai banyak gagasan mengenai suatu masalah, lancar mengungkapkan gagasan-gagasannya, cepat melihat kesalahan atau kekurangan pada suatu situasi.

b) Keluwesan Berfikir

Kemampuan untuk mengajukan bermacam-macam pendekatan atau jalan pemecahan terhadap masalah. Menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mampu mengubah cara pendekatan atau cara

¹⁶ M. Nur Ghufon dan Ririn Risnawati, *Teori –Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2010), 106.

pemikiran. Orang yang kreatif akan kreatif pula dalam berfikir. Seorang yang kreatif akan dengan mudah meninggalkan cara berfikir lama mengganti dengan cara berfikir yang baru. Diperlukan kemampuan untuk tidak terpaku pada pola pemikiran yang lama. Hal ini bisa dilakukan dengan fleksibilitas spontan dan adaptif. Fleksibilitas spontan adalah kemampuan untuk menyampaikan berbagai macam ide tentang apa saja tanpa rasa takut salah. Sedangkan fleksibilitas adaptif adalah kemampuan menyampaikan berbagai macam ide tentang apa saja tetapi masih memperhatikan kebenaran ide tersebut.¹⁷

c) Keaslian Berfikir

Kemampuan untuk melahirkan gagasan asli, mampu memberikan respon yang tepat. Ciri-ciri ini dapat dilihat pada sikap guru dalam memikirkan masalah-masalah atau hal-hal yang tidak terpikirkan oleh orang lain, mempertanyakan cara-cara lama dan berusaha memikirkan cara-cara baru dan memiliki cara berpikir lain dari yang lain. Setelah membaca atau mendengar gagasan-gagasan, bekerja untuk menemukan penyelesaian yang baru, memberikan warna-warna yang tegas dan berbeda dengan aslinya atau sering mempertanyakan mengapa sesuatu hal harus dilakukan dengan suatu cara dan bukan dengan cara lain.¹⁸

¹⁷ M. Nur Ghufon dan Ririn Risnawati, *Teori –Teori Psikologi*, 107-108.

¹⁸ M. Nur Ghufon dan Ririn Risnawati, *Teori –Teori Psikologi*, 109.

d) Elaborasi

Kemampuan untuk memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk dan kemampuan untuk menrinci secara detail dari suatu obyek, gagasan, atau situasi hingga lebih menarik. Ciri-ciri ini dapat dilihat pada sikap guru dalam mencari arti yang lebih mendalam terhadap suatu jawaban atau pemecahan masalah dengan melakukan langkah-langkah terperinci, mengembangkan atau memperkaya gagasan orang lain, mencoba atau menguji detail-detail untuk melihat arah yang ditempuh, mempunyai rasa keindahan yang kuat sehingga tidak puas dengan penampilan kosong atau sederhana.¹⁹

3) Ciri – Ciri Afektif Kreativitas

a) Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu merupakan suatu sikap mental yang membuat seseorang selalu terdorong untuk mengetahui lebih banyak, selalu mengajukan banyak pertanyaan, selalu memerhatikan orang, objek, dan situasi serta peka dalam pengamatan. Juga ingin mengetahui atau meneliti tentang segala sesuatu.²⁰

b) Bersifat Imajinatif

Bersifat imajinatif merupakan kemampuan untuk membayangkan atau menghayalkan yang belum pernah terjadi.

¹⁹ M. Nur Ghufro dan Ririn Risnawati, *Teori –Teori Psikologi*, 111.

²⁰ M. Nur Ghufro dan Ririn Risnawati, *Teori –Teori Psikologi*, 115.

Meskipun demikian tetap mengetahui perbedaan antara khayalan dan kenyataan.²¹

c) Merasa Tertantang Oleh Kemajemukan

Merasa tertantang oleh kemajemukan merupakan sikap mental yang mendorong untuk mengatasi masalah yang sulit, merasa tertantang oleh situasi-situasi rumit, dan lebih tertarik oleh tugas-tugas yang sulit.²²

d) Berani Mengambil Resiko

Berani mengambil resiko merupakan sikap mental yang mendorong seseorang untuk berani memberikan jawaban, meskipun belum tentu benar. Individu yang berani mengambil resiko tidak takut gagal atau mendapat kritik dan tidak menjadi ragu-ragu menghadapi ketidakjelasan atau keadaan yang kurang bermutu.²³

e) Sifat Menghargai

Sifat menghargai merupakan sikap mental yang dapat menghargai bimbingan dan pengarahan serta menghargai kemampuan dan bakat-bakat sendiri yang sedang berkembang.²⁴

b. Kajian Teori Tentang Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara

²¹ M. Nur Ghufon dan Ririn Risnawati, *Teori –Teori Psikologi*, 116.

²² M. Nur Ghufon dan Ririn Risnawati, *Teori –Teori Psikologi*, 116.

²³ M. Nur Ghufon dan Ririn Risnawati, *Teori –Teori Psikologi*, 117.

²⁴ M. Nur Ghufon dan Ririn Risnawati, *Teori –Teori Psikologi*, 117.

keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁵

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada disekolah maupun dilingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Ditinjau dari sudut bahasa, penilaian diartikan sebagai proses menentukan nilai suatu objek. Ciri dari penilaian adalah objek atau program yang dinilai dan adanya kriteria sebagai dasar untuk membandingkan antara kenyataan atau apa adanya dengan kriteria atau apa harusnya.

Muhibbin dan juga Dimiyati menguatkan bahwa belajar adalah istilah kunci yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses belajar, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya kependidikan.²⁶

Setiap kegiatan belajar akan berakhir dengan hasil belajar. Hasil belajar tiap siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Bahan mentah hasil belajar terwujud dalam lembar-lembar jawaban soal ulangan atau ujian, dan yang berwujud karya atau benda. Semua hasil

²⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 2.

²⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 87.

belajar tersebut merupakan bahan yang berharga bagi guru dan siswa. Bagi guru, hasil belajar siswa dikelasnya berguna untuk melakukan perbaikan tindak mengajar dan evaluasi. Bagi siswa, hasil belajar tersebut berguna untuk memperbaiki cara-cara belajar lebih lanjut. Oleh karena itu, pada tempatnya guru mengadakan analisis tentang hasil belajar siswa dikelasnya.²⁷

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar peran tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian. Penilaian proses belajar adalah upaya memberi nilai terhadap kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Dalam penilaian ini di lihat sejauh mana keefektifan dan efisiensinya dalam mencapai tujuan pengajaran atau perubahan tingkah laku siswa. Oleh sebab itu, penilaian hasil dan proses belajar saling berkaitan satu sama lain sebab hasil merupakan akibat dari proses.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.²⁸ Hasil belajar ialah apa yang diperoleh siswa setelah dilakukan aktifitas belajar.²⁹ Hasil belajar ialah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat

²⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta Rineka Cipta, 2009), 256.

²⁸ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung : Sinar Baru Algensido Offset, 2004), 22

²⁹ Djamarah Dan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.³⁰ Mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya ialah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.³¹

Berdasarkan pengertian diatas, maka penilaian atau hasil belajar berfungsi sebagai berikut:

- 1) Alat untuk mengetahui tercapai-tidaknya tujuan instruksional.
- 2) Umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar.
- 3) Dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada para orang tuanya.

Sedangkan tujuannya sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya.
- 2) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan.
- 3) Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya.

³⁰ Oemar Hamalik. 2008. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara

³¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 3

- 4) Memberikan pertanggungjawaban dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

c. Kajian Teori Tentang Resiliensi

Resiliensi meskipun istilahnya telah diterima dan digunakan secara luas, namun tidak berarti terdapat kesesuaian dalam memberikan definisi tentang resiliensi itu. Di samping itu bahasa yang digunakan di beberapa negara juga tidak memiliki padanan kata tentang resiliensi. Literatur-literatur psikologi yang ditulis dalam bahasa Indonesia juga belum sama sekali menyinggung konsep resiliensi, sehingga sulit mencari padanan kata yang cocok untuk menggambarannya. Jika diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia *resiliency* adalah gaya pegas, daya kenyal, kegembiraan, keuletan, ketahanan.³² Resiliensi adalah kompetensi dan keberhasilan, meskipun menghadapi kesulitan yang berkepanjangan dan merugikan. Bernard menggambarkan resiliensi sebagai seperangkat kemampuan untuk beradaptasi, meskipun selama perkembangannya menghadapi faktor resiko tinggi.³³

Resiliensi adalah kemampuan atau kapasitas insani yang dimiliki seseorang, kelompok atau masyarakat yang memungkinkannya untuk menghadapi, mencegah atau meminimalkan dan bahkan menghilangkan dampak-dampak yang merugikan dari kondisi yang tidak menyenangkan atau merubah kondisi kehidupan yang menyengsarakan menjadi suatu hal

³² Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 199.

³³ Carmel Cefai, *Promoting Resilience In The Classroom: A Guide To Developing Pupils Emotional And Cognitive Skills*, (London: Jessica Kingsley Publisher, 2008), 21.

yang wajar untuk diatasi.³⁴ Meskipun resiliensi merupakan individual untuk bertahan dalam situasi yang stressfull, namun tidak berarti resiliensi merupakan suatu sifat (traits), melainkan lebih merupakan suatu proses (process).

Konsep resiliensi didefinisikan sebagai proses pengasuhan yang sangat penting bila kita akan mempersiapkan anak-anak kita untuk sukses dalam segala bidang kehidupan pada masa depan mereka. Mengingat keyakinan ini, semua interaksi kita dengan anak harus dijadikan prinsip untuk memperkuat kemampuan mereka agar tangguh dan sanggup memenuhi tantangan hidup dengan keyakinan, tujuan, dan empati.³⁵ Resiliensi didefinisikan sebagai kumpulan atribut yang ada pada seorang individu dengan kekuatan dan ketabahan untuk menghadapi hambatan besar yang mengikat kehidupannya.³⁶ Seperti halnya dalam memberikan definisi, para ahli juga berbeda pendapat dalam merumuskan ciri-ciri yang dapat menggambarkan karakteristik seseorang yang resilien. Kemudian berdasarkan konsensus dari sejumlah peneliti dan praktisi yang terlibat aktif dalam pengembangan resiliensi *The International Resilience Project* merumuskan ciri-ciri atau sifat-sifat seorang yang resilien kedalam tiga kategori, yaitu *I HAVE*, *I AM* dan *I CAN*.

I HAVE (aku punya) merupakan karakteristik resiliensi yang bersumber dari pemaknaan siswa terhadap besarnya dukungan dan sumber daya yang diberikan oleh lingkungan sosial terhadap dirinya. *I*

³⁴ Yessy Nur Endah Sary, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Parama Publishing, 2015), 58.

³⁵ Robert Brooks and Sam Goldstein, *Raising Resilient Children: Fostering Strength, Hope, and Optimism in Your Child* (Singapore: McGraw-Hill, 2001), 3.

³⁶ Richard Sagor, "Building Resiliency in Student," *Creating a Climate for Learning*, (Mass: Watersun Press, 1996), 38.

AM (aku ini) merupakan karakteristik resiliensi yang bersumber dari kekuatan pribadi yang dimiliki oleh siswa. Sedangkan *I CAN* (aku dapat) adalah karakteristik resiliensi yang bersumber dari apa saja yang dapat dilakukan oleh siswa sehubungan dengan keterampilan-keterampilan sosial dan interpersonal.³⁷

Resiliensi merupakan hasil kombinasi dari faktor-faktor *I HAVE*, *I AM*, dan *I CAN* tersebut. Untuk menjadi seorang yang resilien, tidak cukup hanya memiliki satu karakteristik/faktor saja, melainkan harus ditopang oleh karakteristik yang lain. Misalnya, seorang siswa mungkin mempunyai harga diri (*I AM*), tetapi jika dia tidak mengetahui bagaimana berkomunikasi dengan orang lain atau memecahkan masalah (*I CAN*) dan tidak ada orang yang membantunya (*I HAVE*), maka ia tidak menjadi resilien.

Resiliensi merupakan kapasitas individu yang diperoleh melalui proses belajar dan pengalaman lingkungan. Sekolah merupakan lingkungan yang sangat besar pengaruhnya bagi perkembangan siswa karena sekolah merupakan lingkungan kedua setelah keluarga, yang sangat memungkinkan membantu siswa mengembangkan resiliensi. Sebagai sebuah organisasi dan institusi pendidikan, sekolah dapat menjadi kekuatan besar bagi pengembangan resiliensi siswa. Resiliensi dianggap sebagai kekuatan dasar yang menjadi fondasi dari semua

³⁷ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, 204.

karakter positif dalam membangun kekuatan emosional dan psikologikal seseorang.³⁸

Dalam upaya pengembangan resiliensi siswa, terdapat tahapan strategi: memperkuat hubungan-hubungan, menjelaskan dan menjaga konsistensi dari peraturan yang berlaku disekolah, mengajarkan keterampilan-keterampilan hidup misalnya kerja sama atau berkomunikasi, pemberian penghargaan ataupun perhatian dan juga dorongan yang positif, memberikan harapan yang tinggi, dan juga memberikan tanggung jawab dan kesempatan untuk berpartisipasi aktif.

Bagi mereka yang resilien, resiliensi membuat hidupnya menjadi lebih kuat. Artinya, resiliensi akan membuat seseorang berhasil menyesuaikan diri dalam berhadapan dengan kondisi-kondisi yang tidak menyenangkan, perkembangan sosial akademik, kompetensi vokasional, dan bahkan dengan tekanan hebat yang inheren (melekat) dalam dunia sekalipun.³⁹

d. Pengaruh kreativitas guru Pendidikan Agama Islam terhadap resiliensi siswa

Kualitas resiliensi tidak sama pada setiap orang, sebab kualitas seseorang sangat ditentukan oleh tingkat usia, taraf perkembangan, intensitas seseorang dalam menghadapi situasi-situasi yang tidak menyenangkan, serta seberapa besar membutuhkan dukungan dalam pembentukan resiliensi seseorang tersebut.⁴⁰ Dukungan seorang guru kepada siswa mempunyai peran dalam terbentuknya resiliensi siswa

³⁸ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, 227.

³⁹ Yessy Nur Endah Sary, *Psikologi Pendidikan*, hal. 58.

⁴⁰ Yessy Nur Endah Sary, *Psikologi Pendidikan*, hal. 59.

dalam bentuk kreativitas yang diberikan guru kepada siswanya dalam proses pembelajaran. Guru harus mencari kekuatan siswa yang bisa digunakan untuk meningkatkan resiliensi siswa.⁴¹

Sumber resiliensi yang berhubungan dengan pemaknaan remaja terhadap besarnya dukungan yang diberikan oleh lingkungan terhadap dirinya. Lingkungan sekolah yang terdiri dari dukungan guru dan juga teman sebaya, lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Dukungan dari seorang guru merupakan suatu kebutuhan bagi peserta didik dalam membangkitkan semangat pribadi yang dibangun oleh siswa.

Bentuk dukungan guru yang diberikan dalam proses belajar mengajar diwujudkan dalam kreativitasnya dalam membelajarkan peserta didik. Tujuan guru mendukung siswanya dalam pembelajaran ialah ingin menjadikan siswa yang resilien, lebih khususnya pada tugasnya sebagai pelajar. Jika remaja diasuh dan dididik dengan perasaan penuh kasih sayang dan kemudian mampu mengembangkan relasi yang berlandaskan kepercayaan terhadap siswa, maka akan tumbuh pemahaman darinya bahwa ia dicintai dan dipercaya. Sehingga siswa akan bebas berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya. Higgins menjelaskan sikap pendidik untuk membangun resiliensi ialah dengan memberikan harapan optimis, kasih sayang dengan cara membenarkan siswa serta menunjukkan kebaikan.⁴²

Resiliensi juga memiliki peranan penting di dunia pendidikan, resiliensi tidak dapat dilihat sebagai atribut tetap dari diri seseorang,

⁴¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, 211.

⁴² Higgins, G.O, *Resilient Adults: Overcoming a Cruel Past*, (Sun Fransisco: Jossey-Bass, 1994)

ketika situasi berubah, kualitas resiliensi pun terpengaruh.⁴³ Membangun resiliensi siswa disekolah adalah dengan memperkuat hubungan-hubungan (*relationships*), salah satunya dengan hubungan antara individu dengan pribadi prososial. Fakta menunjukkan bahwa siswa yang memiliki relasi atau keterikatan yang positif jauh lebih mampu menghindari perilaku beresiko dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki keterikatan. Sejumlah literature menunjukkan adanya korelasi antara pola hubungan siswa dengan kemampuan belajar dan pencapaian akademis.⁴⁴ Hubungan itu diawali dari guru untuk membangun resiliensi siswa. Guru juga mengekspresikan harapan yang tinggi dengan menciptakan hubungan guru dan siswa yang didasarkan pada perlindungan bagi masing-masing siswa, menggunakan kreativitas dalam mengajar, dan menghindari perilaku pilih kasih.

e. Pengaruh hasil belajar siswa terhadap resiliensi siswa

Setiap individu termasuk remaja, pada dasarnya memiliki kemampuan untuk belajar menghadapi kondisi-kondisi yang tidak menyenangkan dalam hidupnya. Remaja yang resiliens dicirikan sebagai individu yang memiliki kompetensi secara sosial, dengan keterampilan-keterampilan hidup seperti pemecahan masalah, berpikir kritis, kemampuan mengambil inisiatif, kesadaran akan tujuan dan prediksi masa depan yang positif bagi dirinya sendiri. Mereka memiliki minat-

⁴³ Prihastuti, *Profil Resiliensi Pendidik Berdasarkan Resilience Quotient Test* (Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan UNY, Vol. 15, Nomor 2, 2011), 203

⁴⁴ L. Petersen, *Stop and Think Learning, A Teacher's Guide for Motivating Children to Learn: Including Those with Special Needs*, Penerjemah Ismail Isdito, (Jakarta: Gramedia, 2004), 163.

minat khusus, tujuan-tujuan yang terarah, dan motivasi untuk berprestasi disekolah dan dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁵

Sumber resiliensi yang berkaitan dengan apa saja yang dapat dilakukan oleh remaja sehubungan dengan keterampilan-keterampilan social dan interpersonal ialah *I can*. Keterampilan ini meliputi prestasi yang dapat diperoleh oleh siswa di sekolah. Hasil yang diperoleh siswa merupakan kemampuannya dalam mengaplikasikan keterampilan yang dimilikinya untuk dikembangkan, sehingga mendapatkan hasil yang baik.

Melalui penguasaan keterampilan-keterampilannya, remaja akan mampu mencapai prestasi, baik di rumah, sekolah maupun sosial. Dengan prestasi tersebut akan menentukan penerimaan remaja dilingkungannya. Bila remaja berada dilingkungan yang memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan baik disekolah, dirumah, maupun dilingkungan sosial, maka remaja akan mengembangkan dengan perasaan bangga terhadap prestasi-prestasi yang telah dan akan dicapainya.⁴⁶ Sehingga akan menumbuhkan perasaan mampu serta berupaya untuk memecahkan setiap persoalan, atau mencapai prestasi yang sesuai dengan kebutuhannya.

Proses dinamis yang terjadi pada resiliensi merupakan hasil dari interaksi dengan lingkungan.⁴⁷ Membangun resiliensi siswa salah satunya dengan memberikan harapan yang tinggi. Harapan yang tinggi dan realistis merupakan motivator yang efektif bagi siswa. Harapan yang

⁴⁵ Yessy Nur Endah Sary, *Psikologi Pendidikan*, 58-59.

⁴⁶ Yessy Nur Indah Sari, *Psikologi Pendidikan*, 62

⁴⁷ Neil J salkind, *Teori-teori perkembangan manusia: sejarah kemunculan kompetensi dasar, analisis komparatif dan aplikasi* (Bandung: Nusantara Media, 2009), 46

tinggi berhubungan positif dengan motivasi dan prestasi yang tinggi. Semakin tinggi resiliensi akademik maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapai. Sebaliknya, semakin rendah resiliensi akademik maka semakin rendah prestasi belajar siswa.⁴⁸

- f. Pengaruh Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dan Hasil Belajar siswa terhadap resiliensi siswa

Menumbuhkan resiliensi siswa, harus saling berkaitan antara faktor (*I have, I am, dan I can*) yang menjadi syarat siswa dikatakan sebagai seseorang yang resilien. Interaksi faktor-faktor tersebut sangat dipengaruhi oleh kualitas lingkungan sosial dimana siswa hidup. Kaitan semua faktor tersebut yang menjadikan siswa mampu menghadapi suatu kondisi yang tidak baik dalam proses belajarnya.

Sekolah merupakan lingkungan kedua setelah keluarga, yang sangat mungkin membantu siswa mengembangkan resiliensi. Sebagai sebuah organisasi dan institusi pendidikan, sekolah sekolah dapat menjadi kekuatan besar bagi pengembangan resiliensi siswa. Dalam mengembangkan resiliensi siswa di sekolah, guru mempunyai peran yang sangat penting dari yang lainnya, karena gurulah yang berhadapan langsung dengan siswa. Guru harus memberikan perhatian kepada semua siswa, mengetahui nama-nama mereka, menarik mereka yang tidak mudah berpartisipasi, serta melakukan investigasi serta intervensi ketika mereka menghadapi situasi yang sulit. Hal ini dapat dilakukan dengan meluangkan waktu dikelas, mengembangkan model intervensi yang

⁴⁸ Joko Santoso, *Hubungan Antara Resiliensi Akademik Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas XI Smk Negeri 6 Semarang Tesis*, Universitas Diponegoro, 2013

efektif membantu siswa menghadapi masalah kemudian mengembangkan kekuatan siswa melalui perencanaan dan penilaian.

Resiliensi ditetapkan untuk mengetahui keadaan yang dialami oleh individu mempengaruhi peluang mereka dalam hidup. Resiliensi terjadi karena adanya kesulitan. Adaptasi positif sering memiliki korelasi yang berbeda dengan kondisi yang sulit sehingga mencerinkan konstruksi yang berbeda.⁴⁹

Guru berpikir bahwa ada kemungkinan untuk memperbaiki prestasi siswa dengan meningkatkan usaha mereka sendiri, berarti guru memiliki tingkat harapan yang tinggi. Guru yang memiliki harapan yang tinggi inilah yang membuat siswa optimis dan penuh harapan, serta memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.⁵⁰ Hasil belajar yang baik merupakan harapan bagi setiap siswa, namun kemampuan resiliensi ialah ketahanan untuk menggerakkan latihan hidup, bukan berhenti setelah mendapatkan semua yang bisa diperoleh.⁵¹ Guru meluangkan waktu didalam kelas untuk membangun hubungan, mengembangkan suatu model intervensi yang efektif bagi siswa yang menghadapi masalah dan secara aktif mengidentifikasi kekuatan siswa dan kemudian mengembangkan kekuatan siswa ini melalui perencanaan intervensi dan penilaian.⁵²

C. Kerangka Konseptual

Suatu konsep sangat menentukan karena suksesnya suatu riset tergantung dari seberapa jelas peneliti mengkonseptualisasikan sesuatu dan

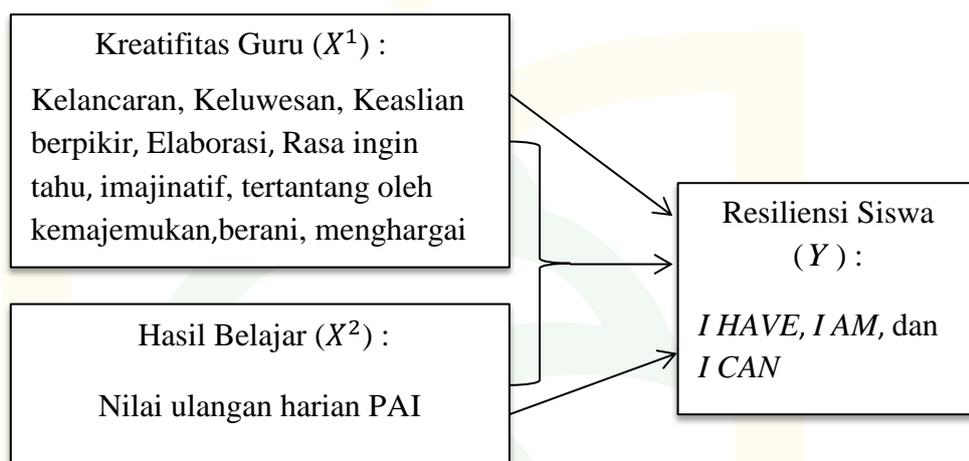
⁴⁹ Ingrid Schoon, *Risk end Resilience: Adaptation in Changing Times* (Singapore: Cambridge University Press, 2006), 9

⁵⁰ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, 216

⁵¹ Kollin L. Taylor, *Resilience*, (USA: OHIO, 2012), 1

⁵² Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, 215-216.

seberapa jauh orang dapat memahami konsep yang digunakan. Konsep adalah sejumlah pengertian atau karakteristik yang dikaitkan dengan peristiwa, objek, kondisi, situasi dan perilaku tertentu. Membangun sebuah kerangka konseptual akan membantu peneliti dalam mengendalikan atau pengertian suatu fenomena yang diamati.



Penelitian ini akan meneliti pengaruh kreatifitas guru dan hasil belajar siswa terhadap resiliensi siswa. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh kreatifitas guru terhadap resiliensi siswa. Begitu pula dengan variabel independen kedua, yaitu ingin mengetahui pengaruh hasil belajara siswa terhadap resiliensi siswa.

D. Hipotesis

Anak-anak, remaja dan bahkan orang dewasa yang hidup pada era modern sekarang ini semakin membutuhkan kemampuan resiliensi untuk menghadapi kondisi-kondisi perubahan yang sangat cepat. Perubahan yang sangat cepat tersebut tidak jarang menimbulkan dampak yang tidak menyenangkan bagi individu. Resiliensi dianggap sebagai kekuatan dasar

yang menjadi fondasi dari semua karakter positif dalam membangun kekuatan emosional dan psikologikal seseorang. Tanpa adanya resiliensi, tidak akan ada keberanian, ketekunan, rasionalitas, tidak ada wawasan.

Kemampuan seseorang yang resilien akan mudah tercapai jika memenuhi faktor *I have*, *I am* dan *I can*. Lingkungan sekolah mempunyai peranan yang penting dalam meningkatkan resiliensi siswa baik dari pendidik, kemampuan yang diperoleh siswa, serta dengan lingkungan atau teman. Lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat juga mempunyai peran dalam membangun resiliensi setiap siswa. Apa yang bisa didapatkan oleh siswa dari lingkungan ia berada, apa yang dimiliki oleh pribadi siswa, dan apa yang dapat dilakukan oleh siswa mempunyai peranan yang sangat penting untuk membentuk resiliensi siswa.

Lingkungan sekolah yang berkaitan dengan kemampuan guru dari faktor *I have* menentukan resiliensi siswa, namun juga tidak hanya satu faktor saja yang harus dilalui agar menjadi siswa yang resilien, namun ketiga faktor mempunyai peran yang saling berkaitan untuk menjadikan siswa yang resilien. Siswa yang resilien tidak dapat berhasil dengan sendirinya, tanpa adanya bantuan dari lingkungan yang mendukungnya. Dari latar belakang yang uraikan tersebut, hipotesis kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh kreativitas guru Pendidikan Agama Islam terhadap resiliensi siswa di SMKN 5 Jember.
2. Ada pengaruh hasil belajar siswa terhadap resiliensi siswa di SMKN 5 Jember.

3. Ada pengaruh kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dan hasil belajar siswa terhadap resiliensi siswa dan hasil belajar siswa di SMKN 5 Jember.

Menurut Sugiyono dalam penelitian, hipotesis nol menyatakan bahwa tidak adanya perbedaan antara yang diharapkan dengan kenyataan pada satu variabel atau lebih untuk populasi atau sampel yang sama.⁵³ Adapun hipotesis nol yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Tidak ada pengaruh kreativitas guru Pendidikan Agama Islam terhadap resiliensi siswa di SMKN 5 Jember.
2. Tidak ada pengaruh hasil belajar siswa terhadap resiliensi siswa di SMKN 5 Jember.
3. Tidak ada pengaruh kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dan hasil belajar siswa terhadap resiliensi siswa dan hasil belajar siswa di SMKN 5 Jember.

IAIN JEMBER

⁵³ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2011), 86.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kuantitatif, dan jenis penelitian yang digunakan ialah kausal-komparatif,¹ karena dalam penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat dengan cara berdasar atas pengamatan terhadap akibat yang ada mencari kembali faktor yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu. Penelitian kausal-komparatif bersifat *ex post facto*, artinya data dikumpulkan setelah semua kejadian yang dipersoalkan berlangsung (lewat).

Peneliti mengambil satu atau lebih akibat dan menguji data itu dengan menelusuri kembali ke masa lampau untuk mencari sebab-sebab, saling hubungan, dan maknanya. Penelitian kuantitatif yaitu suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.²

Secara teknis juga dapat menggunakan jenis penelitian yang digunakan ialah *cross-sectional*,³ karena dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel. *Cross-sectional*

¹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 84.

² Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kreatif . Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 14.

³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 8.

digunakan karena ingin memperoleh data yang lebih lengkap yang dilakukan dengan cepat, sekaligus dapat menggambarkan perkembangan individu selama dalam masa pertumbuhan karena mengalami subjek dari berbagai tingkat umur.⁴ Dalam studi *cross-sectional* dilibatkan lebih banyak subyek akan tetapi banyaknya faktor yang mempengaruhi pertumbuhan yang dapat dianalisis menjadi lebih terbatas. Akan tetapi studi *cross-sectional* lebih efisien waktu dan lebih murah biayanya dikarenakan rentang waktu perkembangan perlu dipelajari dapat dipersingkat oleh pengambilan sampel untuk kelompok-kelompok periode waktu tertentu saja dari panjang rentang yang sesungguhnya.⁵

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa dan guru PAI SMKN 5 Jember dengan jumlah total siswa 1900 siswa dari seluruh kelas 1 dan 2.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Dalam penelitian kali ini, peneliti mengambil sampel dengan tehnik pengambilan sampel strata (*stratified random sampling*). *Stratified random*

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 122.

⁵ Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016),8.

sampling adalah jumlah sampel yang disesuaikan dengan strata dalam populasi.⁶

Pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata, dilakukan *sampling* ini apabila anggota populasinya heterogen (tidak sejenis).⁷ Dengan rumus penentuan sampel :⁸

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan :

- S : Jumlah sampel
 λ^2 : Chi kuadrat yang harganya tergantung derajat kebebasan dan tingkat kesalahan.
 N : Jumlah populasi
 P : Peluang benar
 Q : Peluang salah
 d^2 : Presesi yang ditetapkan

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q} = \frac{3,841 \cdot 1900 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,05^2 (1900 - 1) + 3,841 \cdot 0,5 \cdot 0,5} = 294$$

Jadi jumlah sampel 294.

**TABEL 2.1 PENENTUAN JUMLAH SAMPEL DARI POPULASI TERTENTU
DENGAN TARAF KESALAHAN, 1, 5, DAN 10 %⁹**

N	Siginifikasi			N	Siginifikasi		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%
1	2	3	4	5	6	7	8
10	10	10	10	280	197	155	138

⁶ Uhar Suharsa Putra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, (Bandung : Refika Aditama, 2012), 118).

⁷ Riduwan dan akdon, *Rumus Data Dalam Analisis Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 242.

⁸ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 69.

⁹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 71.

1	2	3	4	5	6	7	8
15	15	14	14	290	202	158	140
20	19	19	19	300	207	161	143
25	24	23	23	320	216	167	147
30	29	28	28	340	225	172	151
35	33	32	32	360	234	177	155
40	38	36	36	380	242	182	158
45	42	40	39	400	250	186	162
50	47	44	42	420	257	191	165
55	51	48	46	440	265	195	168
60	55	51	49	460	272	198	171
65	59	55	53	480	279	202	173
70	63	58	56	500	285	205	176
75	67	62	59	550	301	213	182
80	71	65	62	600	315	221	187
85	75	68	65	650	329	227	191
90	79	72	68	700	341	233	195
95	83	75	71	750	352	238	199
100	87	78	73	800	363	243	202
110	94	84	78	850	373	247	205
120	102	89	83	900	382	251	208
130	109	95	88	950	391	255	211
140	116	100	92	1000	399	258	213
150	122	105	97	1100	414	265	217
160	129	110	101	1200	427	270	221
170	135	114	105	1300	440	275	224
180	142	119	108	1400	450	279	227

1	2	3	4	5	6	7	8
190	148	123	112	1500	460	283	229
200	154	127	115	1600	469	286	232
210	160	131	118	1700	477	289	234
220	165	135	122	1800	485	292	235
230	171	139	125	1900	492	294	237
240	176	142	127	2000	498	297	238
250	182	146	130	2200	510	301	241
260	187	149	133	2400	520	304	243
270	192	152	135	2600	529	307	245

C. Teknik Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa (catatan, surat, majalah, agenda dan sebagainya).¹⁰ Data yang diinginkan untuk penelitian berupa data dari nilai ulangan siswayang terdapat pada lampiran 9, data tentang biografi sekolah yang terdapat pada bab IV.

b. Kuisisioner

Kuisisioner meliputi berbagai instrumen dimana subjek menanggapi untuk menulis pertanyaan untuk mendapatkan reaksi, kepercayaan dan sikap. Peneliti memilih atau membangun perangkat pertanyaan yang tepat dan meminta kepada subjek untuk menjawabnya, biasanya dalam satu form yang meminta subjek untuk mengecek responden (misalnya:

¹⁰ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 33.

ya, tidak, mungkin). Ini merupakan teknik yang umum dalam pengumpulan data dalam penelitian kependidikan dan kebanyakan penelitian survei menggunakan kuisisioner. Kuisisioner tidak/belum tentu lebih mudah dibandingkan teknik lainnya dan harus dikerjakan secara hati-hati.¹¹

Data yang diinginkan pada teknik pengumpulan data ini ialah mengetahui sejauh mana kreatifitas guru dalam mengajar, hasil belajar siswa, dan juga resiliensi siswa. Kuesioner disebarakan untuk siswa SMKN 5 Jember dan digunakan sebagai jawaban atas pertanyaan ataupun pernyataan mengenai pengaruh kreativitas guru dan hasil belajar terhadap resiliensi siswa.

D. Instrumen Penelitian

Penentuan dalam mendapatkan data tentang variabel kreativitas guru PAI dan Resiliensi siswa peneliti menggunakan angket yang telah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas 54 item yang didasarkan pada 9 indikator, yaitu: kelancaran berpikir, keluwesan berpikir, keaslian berpikir, elaborasi (merinci), rasa ingin tahu, bersifat imajinatif, merasa tertantang oleh kemajemukan, berani mengambil resiko, dan sifat menghargai. Sedangkan instrumen yang dipakai untuk mengukur resiliensi siswa ada 18 item yang didasarkan pada 3 indikator, yaitu: *I HAVE* (aku punya), *I AM* (aku ini), dan *I CAN* (aku dapat).

¹¹ Uhar Suharsa Putra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, (Bandung : Refika Aditama, 2012), 97.

Untuk memperjelas indikator-indikator yang akan diukur, sebelum menyusun butir-butir item soal, sebelumnya dibuat kisi-kisi angket atau kuesioner sebagai berikut:

Tabel 2.2 Kisi-kisi penyusunan kuesioner kreativitas guru PAI :

No	Indikator	Jumlah Soal Positif	No. Item	Jumlah Soal Negatif	No. Item	Jumlah item soal
1	2	3	4	5	6	7
1	Kelancaran berpikir	5	1,2,4,5,6	1	3	6
2	Keluwesannya berpikir	3	7,8,10	3	9,11,12	6
3	Keaslian berpikir	3	13,14,17	3	15,16,18	6
4	Elaborasi (merinci)	4	20,22,23,24	2	19,21	6
1	2	3	4	5	6	7
5	Rasa ingin tahu	4	25,28,29,30	2	26,27	6
6	Bersifat imajinatif	3	31,34,35	3	32,33,36	6
7	Merasa tertantang oleh kemajemukan	4	37,38,40,41	2	39,42	6
8	Berani mengambil resiko	4	43,44,45,46	2	47,48	6
9	Sifat	3	49,50,51	3	51,53,55	6

	menghargai		2		4	
Jumlah						54

Tabel 2.3 Kisi-kisi penyusunan kuesioner resiliensi siswa

No	Indikator	Jumlah Soal Positif	No. Item	Jumlah Soal Negatif	No. Item	Jumlah item soal
		3	4	5	6	7
1	<i>I HAVE</i>	1	56	5	55,57,58,59,60	6
2	<i>I AM</i>	4	61,62,64,65	2	63,66	6
3	<i>I CAN</i>	5	67,68,69,70,71	1	72	6
Jumlah						18

Setiap indikator tersebut digunakan dalam penggunaan kuisisioner sebagai item, yang kemudian untuk disebarkan kepada siswa untuk mengetahui kreativitas guru dan perilaku spiritual. Data kuisisioner menggunakan skala interval. Skala interval adalah skala yang menunjukkan jarak antara satu data dengan data yang lain dan mempunyai bobot yang sama.¹² Kemudian untuk kuisisioner yang disebarkan menggunakan skala likert. Skala linkert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok seseorang tentang kejadian atau gejala sosial.

¹² Riduwan dan akdon, *Rumus Data Dalam Analisis Statistika*, 14.

Tabel 2.4 Kisi-kisi Penilaian/Penskoran/Kuesioner¹³

Soal Positif		Soal Negatif	
Jawaban	Skor/Nilai	Jawaban	Skor/Nilai
Sangat Sering	5	Sangat Sering	1
Sering	4	Sering	2
Netral	3	Netral	3
Kadang-kadang	2	Kadang-kadang	4
Tidak pernah	1	Tidak pernah	5

E. Validitas dan Reliabilitas

Perlu dibedakan antara hasil penelitian yang valid dengan yang reliabel dengan instrumen yang valid dan reliabel. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Jika dalam obyek berwarna merah, sedangkan data yang terkumpul memberikan data berwarna putih maka hasil penelitian tidak valid. Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga pengaruh antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkoreksikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Untuk menghitung validitas alat ukur digunakan rumus *Product Moment*¹⁴ yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n (\sum xy) - (\sum x). (\sum y)}{\sqrt{\{n. \sum x^2 - (\sum x)^2\}. \{n. \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

¹³ Riduwan dan akdon, *Rumus Data Dalam Analisis Statistika*, 16.

¹⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 206.

r = Hasil pengaruh product moment

n = Jumlah responden

$\sum x$ = jumlah skor item

$\sum y$ = Jumlah skor total

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan (keterandalan atau keajegan) alat pengumpulan data yang digunakan.¹⁵

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan uji reliabilitas *alfa cronbach*, dilakukan untuk jenis data interval/essay, dengan rumus:¹⁶

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan :

k = mean kuadrat antara subyek

$\sum s_i^2$ = mean kuadrat kesalahan

s_t^2 = varians total

F. Analisis Data

Model regresi dapat disebut model yang baik jika memenuhi asumsi klasik. Oleh karena itu, uji asumsi klasik sangat diperlukan sebelum melakukan analisis regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan ialah uji normalitas.¹⁷

¹⁵ Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 220.

¹⁶ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 365.

¹⁷ Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS dan Lisrel (Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset)*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 53.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Pada uji normalitas menggunakan uji statistik *kolmogorof-smirnov*, digunakan untuk mendeteksi normalitas data. Caranya dengan menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian yaitu:

- 1) Hipotesis nol (H_0) : data terdistribusi secara normal.
- 2) Hipotesis Alternatif (H_A) : data tidak data terdistribusi secara normal.

b. Uji Regresi

Setelah memperoleh data-data, kemudian diolah untuk menjawab rumusan masalah yang telah ada. Dalam mengolah data yang telah diperoleh peneliti menggunakan uji statistik uji t. Menggunakan uji t karena untuk melihat pengaruh dari variabel bebas Kreativitas guru PAI (X^1) dan hasil belajar siswa (X^2) secara parsial (individu) terhadap terikat variabel resiliensi siswa (Y). Kemudian uji f digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh dari variabel bebas Kreativitas guru PAI (X^1) dan hasil belajar siswa (X^2) secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat resiliensi siswa (Y). Dengan *level of signifikansi* $\alpha : 5\%$.

Penelitian ini adalah menggunakan regresi ganda. Regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.¹⁸ Dengan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

- Y = variabel terikat
 $X_1 X_2$ = variabel bebas 1 dan 2
 a = intersep atau konstanta
 $b_1 b_2$ = koefisien regresi



¹⁸ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 275.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMKN 5 Jember merupakan sekolah kejuruan berbasis pertanian yang berada di Desa Jubung, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember. SMKN 5 Jember merupakan SMK terbesar di Indonesia. SMKN 5 Jember memiliki tiga belas bidang keahlian. Meliputi jurusan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura, Agribisnis Pembibitan dan Kulturjaringan, Agribisnis Ternak Ruminansia, Agribisnis Ternak Unggas, Mekanisasi Pertanian, Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian, Pengawasan Mutu, Agribisnis Perikanan, Agribisnis Tanaman Perkebunan, Kimia Analisa, Teknik Komputer Jaringan dan Multimedia. "SMKN 5 Jember ini adalah sekolah kejuruan terbesar di Indonesia. Jumlah muridnya sekitar 3.000. tiap tahun rata-rata menerima 1.000 murid baru," ungkap Kepala SMKN 5 Jember Drs Rinoto MM.

SMKN 5 Jember juga dikenal sebagai sekolah kejuruan yang kini menjadi ICT Center Kabupaten Jember. Juga memngelola TV edukasi Kabupaten Jember. "Mutu sumber daya manusia bangsa sangat penting mengingat mulai tahun depan sudah masuk era masyarakat ekonomi ASEAN. Sekolah, khususnya sekolah kejuruan harus benar-benar mampu mencetak lulusan yang memiliki kompetensi tinggi sehingga mampu bersaing di pasar bebas. Karena tidak hanya dengan bersaing tenaga kerja lokal, nasional tetapi juga internasional," imbuhnya.

Manurut Rinoto, SMK sebagai penghasil tenaga kerja terampil di bidang kejuruan dan teknologi dituntut terus meningkatkan kualitas lulusan. Itu bisa dicapai melalui komponen pendidikan, termasuk inovasi yang tiada henti. Karena

itu, diperlukan sistem penataan sistem pendidikan yang mengikuti tren kebutuhan pasar kerja. Baik lokal, regional., nasional dan internasional.

SMKN 5 Jemberkini telah bersertifikat SMM ISO 9001:2000;9001:2008 bahkan sedang mengembangkan SMM ISO 9001:2008 IWA-2. SMKN 5 Jember memiliki fasilitas pendidikan dan pelatihan yang berstandar mutu memadai untuk mencetak lulusan yang kapabel dan memiliki kompetensi di bidangnya masing-masing.

Rinoto menegaskan misi SMK5 Jember adalah menjadi pusat pendidikan dan pelatihan untuk menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang memiliki intelektual, kompetensi, jiwa wirausaha, daya asing tingkat regional, nasional dan internasional.

"Misinya menyiapkan tamatan yang takwa dan berbudi luhur, memiliki etos kerja tinggi dan berjiwa wirausaha," imbuhnya. Kemudian menjadi sekolah kejuruan unggulan. Meningkatkan daya serap tamatan didunia kerja dan dapat ke jenjang yang lebih tinggi.

Selain itu, SMKN 5 Jember yang berada di tempat strategis menjadi pintu masuk kota ingin menjadi teras kota Jember. SMKN 5 Jember saat ini beralamat di Jl Brawijaya Nomor 55 Jember. Dengan website: smkn5jember.sch.id.

SMKN 5 Jember menorehkan prestasi dengan membuat smart green house pertama di Indonesia. Menggandeng Fakultas Pertanian Universitas Jember (Faperta Unej), SMKN 5 Jember sukses mendirikan Smart Green house yang bisa di kendalikan dengan laptop bahkan handpone. Smart Green house sejatinya hasil karya Dr Bambang Marhaenanto, dosen jurusan Teknik Pertanian Fakultas Tenologi Pertanian Unej. Namun, berkat kerja sama antara SMKN 5 dan Unej

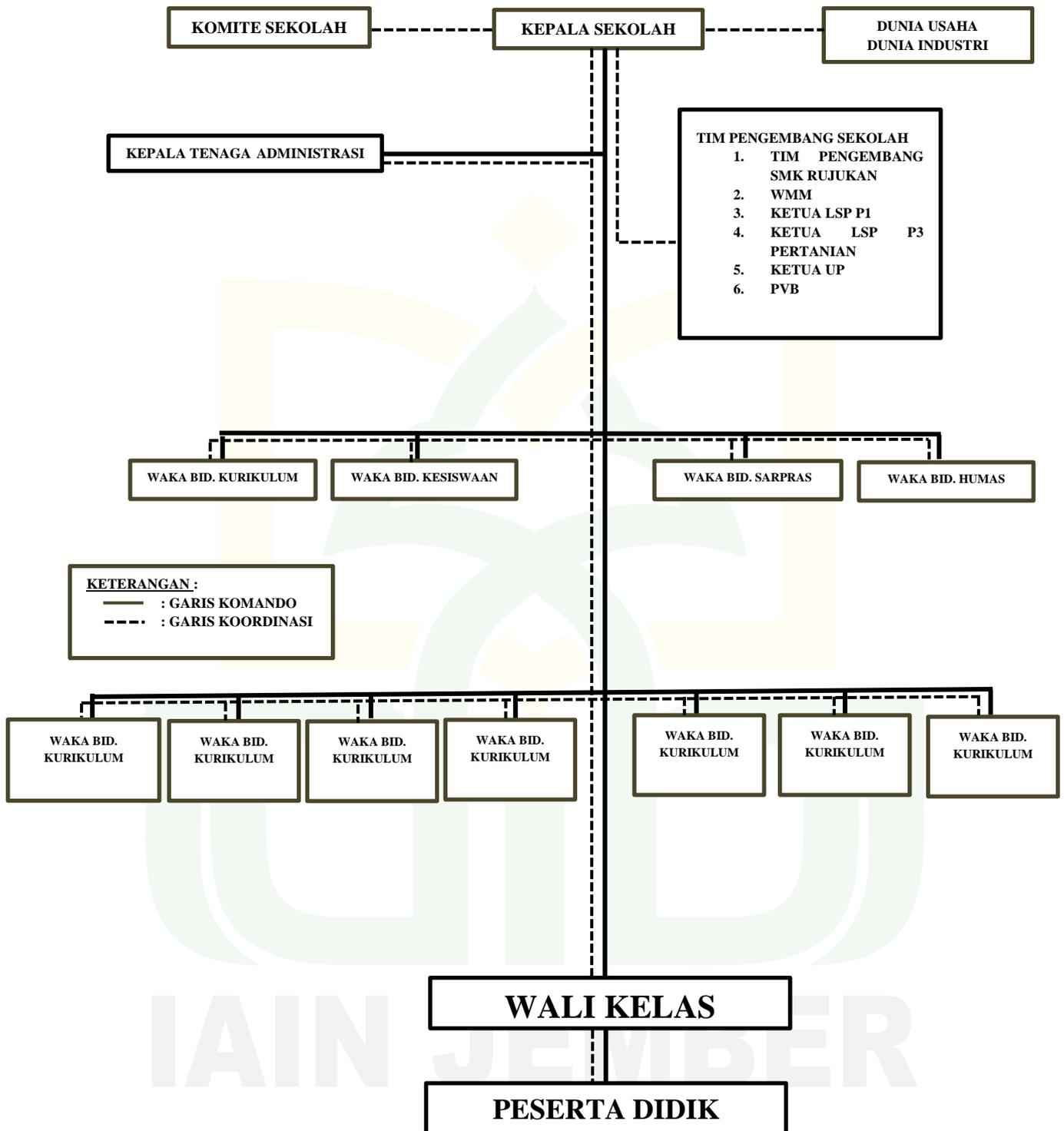
maka Bambang Marhanenanto bersama Prof Dr Didik Sulistyanto, ketua tim P SMK 2014 mendirikan smart green house di SMKN 5 Jember.

Tak hanya itu, SMKN 5 Jember juga sudah go internasional. Senin (3/11) lalu sebanyak 12 siswa dikirim ke Thailand. Mereka akan mengikuti praktik kerja industri (prakerin) sekaligus melakukan pertukaran budaya dengan Thailand. Rencananya, 12 siswa yang didampingi seorang guru SMKN 5 Jember satu bulan di Thailand.

SMKN 5 Jember juga kedatangan dua konsultan pertanian asal Prancis Mr Piere Delayed dan Mr Jean Poupelin serta Nabila dari konsulat Prancis. Keduanya menjadi narasumber dalam workshop pertanian di SMKN 5 Jember selas (19/9) siang. Keduanya didampingi oleh Ir Bagiono dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.



2. Struktur Organisasi SMKN 5



3. Visi Misi SMKN 5

a. Visi

Menjadi pusat pendidikan dan pelatihan untuk menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang memiliki intelektual, kompetensi, jiwa wirausaha, daya saing pada tingkat regional, nasional dan internasional.

b. Misi

1. Menyiapkan tamatan yang bertaqwa dan berbudi luhur, memiliki etos kerja dan berjiwa wirausaha
2. Menjadi sekolah menengah kejuruan unggulan
3. Meningkatkan daya serap tamatan di dunia kerja dan dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi
4. Meningkatkan peran SMK sebagai pusat pengembangan agribisnis di tingkat regional
5. Meningkatkan peran SMK sebagai pusat pengembangan teknologi informasi bagi sekolah, industri dan masyarakat

4. Keadaan Guru SMKN 5

No	Ijasah	Status Guru					Tata Usaha			Total	
		PNS	GR. BT	TNG PINJ	GTT	Jml	PNS	PTT	Jml	Guru & TU	Ket
	S-2	29	-	-	5	34	1	-	1	35	
	S-1	62	-	7	52	121	2	4	6	127	
	D-3	-	-	-	-	-	1	5	6	6	
	D-2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	D-1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	SLA	-	-	3	-	3	5	20	25	28	
	SMP	-	-	-	-	-	-	1	1	1	
	SD	-	-	1	-	1	-	3	3	4	

	< SD	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Jumlah	91	-	11	57	159	9	42	14	201	

5. Sarana dan Prasarana SMKN 5

1. Jurusan Agribisnis Tanaman Pangan & Hortikultura

- a. Sawah/Ladang
- b. Tempat pembibit tanaman

2. Agribisnis Tanaman Perkebunan

- a. Perkebunan
- b. Tempat pembibit tanaman

3. Agribisnis Pembibitan & Kultur Jaringan

- a. Laboratorium penjamin hasil mutu benih
- b. Tempat pembibitan tanaman

4. Agribisnis Ternak Ruminansia

- a. Peternakan hewan
- b. Pembibitan hasil ternak
- c. Penangkaran hewan

5. Agribisnis Ternak Unggas

- a. Peternakan ayam
- b. Penangkaran ayam
- c. Pembibitan ternak

6. Mekanisme Pertanian

- a. Alat mesin pertanian
- b. Lahan (Sawah/ladang)

7. Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian

Alat pembuatan pangan dan boga

8. Pengawasan Mutu

Laboratorium pengolah pangan dan non pangan

9. Teknik Komputer dan Jaringan

Ruang kelas/ Laboratorium pembuatan desain system jaringan computer

10. Multimedia

Laboratorium kesehatan, perguruan tinggi, industri obat & jamu, industri kosmetik dan unilever

11. Agribisnis Perikanan

- a. Kolam
- b. Menyediakan wadah dan media budidaya di bak, aquarium, dan fiberglass
- c. Bahan baku pembuatan pakan

B. Pengolahan Data

Pada pengolahan data, terdiri dari beberapa tahapan, diawali dengan validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan menyebarkan kuesiner pendahuluan diluar sampel penelitian dan diolah menggunakan bantuan *SPSS 23*. Taraf signifikansi yang digunakan ialah 5%. Hasil uji validitas dari 30 responden menggunakan r tabel sebesar 0,05.¹ Hasil dari pengolahan uji validitas dapat dilihat pada tabel 3.1 dan 3.2 berikut:

Tabel 3.1 Hasil uji validitas Item Instrumen Kreativitas Guru PAI

Item	Validitas		Keterangan
	r Hitung	r Tabel	
P1	0,047	0,05	Valid
P2	0,000	0,05	Valid
P3	0,000	0,05	Valid
P4	0,012	0,05	Valid
P5	0,030	0,05	Valid
P6	0,000	0,05	Valid
P7	0,012	0,05	Valid
P8	0,001	0,05	Valid
P9	0,000	0,05	Valid
P10	0,170	0,05	Tidak Valid
P11	0,007	0,05	Valid
P12	0,000	0,05	Valid
P13	0,012	0,05	Valid
P14	0,003	0,05	Valid
P15	0,000	0,05	Valid
P16	0,021	0,05	Valid
P17	0,007	0,05	Valid
P18	0,000	0,05	Valid
P19	0,060	0,05	Valid

¹ Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program *IBM SPSS 23*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), 52.

P20	0,001	0,05	Valid
P21	0,000	0,05	Valid
P22	0,012	0,05	Valid
P23	0,001	0,05	Valid
P24	0,000	0,05	Valid
P25	0,060	0,05	Tidak Valid
P26	0,059	0,05	Tidak Valid
P27	0,000	0,05	Valid
P28	0,021	0,05	Valid
P29	0,001	0,05	Valid
P30	0,000	0,05	Valid
P31	0,047	0,05	Valid
P32	0,000	0,05	Valid
P33	0,000	0,05	Valid
P34	0,012	0,05	Valid
P35	0,003	0,05	Valid
P36	0,000	0,05	Valid
P37	0,012	0,05	Valid
P38	0,001	0,05	Valid
P39	0,000	0,05	Valid
P40	0,170	0,05	Tidak Valid
P41	0,007	0,05	Valid
P42	0,000	0,05	Valid
P43	0,012	0,05	Valid
P44	0,003	0,05	Valid
P45	0,000	0,05	Valid
P46	0,021	0,05	Valid
P47	0,007	0,05	Valid
P48	0,000	0,05	Valid
P49	0,060	0,05	Tidak Valid
P50	0,001	0,05	Valid
P51	0,000	0,05	Valid
P52	0,021	0,05	Valid
P53	0,001	0,05	Valid
P54	0,000	0,05	Valid
P55	0,060	0,05	Tidak Valid
P56	0,059	0,05	Tidak Valid
P57	0,000	0,05	Valid
P58	0,021	0,05	Valid
P59	0,001	0,05	Valid
P60	0,000	0,05	Valid
P61	0,047	0,05	Valid
P62	0,000	0,05	Valid
P63	0,000	0,05	Valid
P64	0,012	0,05	Valid
P65	0,003	0,05	Valid
P66	0,000	0,05	Valid
P67	0,012	0,05	Valid

P68	0,001	0,05	Valid
P69	0,000	0,05	Valid
P70	0,170	0,05	Tidak Valid
P71	0,007	0,05	Valid
P72	0,000	0,05	Valid
P73	0,012	0,05	Valid
P74	0,003	0,05	Valid
P75	0,000	0,05	Valid
P76	0,021	0,05	Valid
P77	0,007	0,05	Valid
P78	0,021	0,05	Valid
P79	0,060	0,05	Tidak Valid
P80	0,001	0,05	Valid
P81	0,021	0,05	Valid
P82	0,012	0,05	Valid
P83	0,001	0,05	Valid
P84	0,000	0,05	Valid
P85	0,060	0,05	Tidak Valid
P86	0,059	0,05	Tidak Valid
P87	0,000	0,05	Valid
P88	0,021	0,05	Valid
P89	0,001	0,05	Valid
P90	0,000	0,05	Valid

Tabel 3.2 Hasil uji validitas Item Instrumen Resiliensi Siswa

Item	Validitas		Keterangan
	r Hitung	r Tabel	
P91	0,047	0,05	Valid
P92	0,000	0,05	Valid
P93	0,000	0,05	Valid
P94	0,012	0,05	Valid
P95	0,003	0,05	Valid
P96	0,000	0,05	Valid
P97	0,012	0,05	Valid
P98	0,001	0,05	Valid
P99	0,000	0,05	Valid
P100	0,170	0,05	Tidak Valid
P101	0,007	0,05	Valid
P102	0,000	0,05	Valid
P103	0,012	0,05	Valid
P104	0,003	0,05	Valid
P105	0,000	0,05	Valid
P106	0,021	0,05	Valid
P107	0,007	0,05	Valid
P108	0,000	0,05	Valid
P109	0,060	0,05	Tidak Valid
P110	0,001	0,05	Valid

P111	0,000	0,05	Valid
P112	0,012	0,05	Valid
P113	0,001	0,05	Valid
P114	0,000	0,05	Valid
P115	0,060	0,05	Tidak Valid
P116	0,059	0,05	Tidak Valid
P117	0,000	0,05	Valid
P118	0,021	0,05	Valid
P119	0,001	0,05	Valid
P120	0,000	0,05	Valid

Berdasarkan data dari tabel 3.1 dan tabel 3.2 menunjukkan beberapa item baik pada pertanyaan untuk kreativitas guru PAI dan resiliensi siswa adalah valid dan ada yang tidak valid untuk mengukur variabel penelitian. Hal ini disebabkan pada beberapa item pertanyaan mempunyai mempunyai nilai koefisien (r_{Hitung}) yang lebih kecil dan ada pula yang besar, sehingga diambil rata-rata pada setiap indikator untuk mewakili. Hasil uji validitas yang digunakan dalam penelitian ialah pada tabel 3.3 dan tabel 3.4.

Tabel 3.3 Hasil validitas Item Instrumen Kreativitas Guru PAI

Item	Validitas		Keterangan
	r Hitung	r Tabel	
P1	0,000	0,05	Valid
P2	0,030	0,05	Valid
P3	0,001	0,05	Valid
P4	0,000	0,05	Valid
P5	0,000	0,05	Valid
P6	0,000	0,05	Valid
P7	0,003	0,05	Valid
P8	0,000	0,05	Valid
P9	0,001	0,05	Valid
P10	0,000	0,05	Valid
P11	0,007	0,05	Valid
P12	0,000	0,05	Valid
P13	0,012	0,05	Valid
P14	0,001	0,05	Valid
P15	0,000	0,05	Valid
P16	0,000	0,05	Valid
P17	0,000	0,05	Valid
P18	0,021	0,05	Valid
P19	0,000	0,05	Valid

P20	0,003	0,05	Valid
P21	0,001	0,05	Valid
P22	0,000	0,05	Valid
P23	0,000	0,05	Valid
P24	0,000	0,05	Valid
P25	0,000	0,05	Valid
P26	0,000	0,05	Valid
P27	0,001	0,05	Valid
P28	0,007	0,05	Valid
P29	0,003	0,05	Valid
P30	0,000	0,05	Valid
P31	0,000	0,05	Valid
P32	0,001	0,05	Valid
P33	0,000	0,05	Valid
P34	0,001	0,05	Valid
P35	0,000	0,05	Valid
P36	0,000	0,05	Valid
P37	0,012	0,05	Valid
P38	0,000	0,05	Valid
P39	0,012	0,05	Valid
P40	0,000	0,05	Valid
P41	0,000	0,05	Valid
P42	0,000	0,05	Valid
P43	0,000	0,05	Valid
P44	0,003	0,05	Valid
P45	0,001	0,05	Valid
P46	0,007	0,05	Valid
P47	0,000	0,05	Valid
P48	0,021	0,05	Valid
P49	0,021	0,05	Valid
P50	0,001	0,05	Valid
P51	0,001	0,05	Valid
P52	0,000	0,05	Valid
P53	0,000	0,05	Valid
P54	0,000	0,05	Valid

Tabel 3.4 Hasil validitas Item Instrumen Resiliensi Siswa

Item	Validitas		Keterangan
	r Hitung	r Tabel	
P55	0,000	0,05	Valid
P56	0,012	0,05	Valid
P57	0,001	0,05	Valid
P58	0,000	0,05	Valid
P59	0,000	0,05	Valid
P60	0,000	0,05	Valid
P61	0,003	0,05	Valid
P62	0,000	0,05	Valid

P63	0,001	0,05	Valid
P64	0,007	0,05	Valid
P65	0,000	0,05	Valid
P66	0,000	0,05	Valid
P67	0,012	0,05	Valid
P68	0,001	0,05	Valid
P69	0,000	0,05	Valid
P70	0,000	0,05	Valid
P71	0,000	0,05	Valid
P72	0,000	0,05	Valid

Data pada tabel 3.3 dan tabel 3.4 menunjukkan semua item pada pertanyaan kreativitas guru PAI dan resiliensi siswa adalah valid untuk mengukur variabel penelitian. Hal ini disebabkan pada beberapa item pertanyaan mempunyai mempunyai nilai koefisien (r_{Hitung}) yang lebih kecil, sehingga diambil rata-rata pada setiap indikator untuk mewakili. Uji validitas yang sebelumnya menunjukkan ada beberapa pertanyaan yang tidak valid, maka dikeluarkan dan tidak digunakan dalam pengujian, sehingga diambil rata-rata pada setiap indikator yang telah valid.

2. Uji Reliabilitas

Teknik pengujian reliabilitas variabel dalam penelitian menggunakan koefisien *alpha cronbach* dengan taraf nyata sebesar 5%, yang dibantu menggunakan *SPSS 23*. Apabila koefisien korelasi lebih besar dari nilai kritis atau nilai *alpha cronbach* $> 0,6$ maka instrument tersebut dinyatakan reliabel. Berikut hasil reliabilitas ketika uji coba dilakukan.

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas variabel kreativitas guru

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.862	90

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas variabel Resiliensi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.743	30

Hasil pengujian reliabilitas *Alpha Cronbach* pada variabel kreativitas guru sebesar 0,862, untuk resiliensi siswa sebesar 0,743. Nilai pada kedua variabel lebih besar dari nilai reliabilitas yang diperbolehkan, yaitu 0,6. Pengujian kedua dilakukan setelah mengetahui bahwa terdapat pertanyaan ada yang tidak valid, dan hasil reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas variabel kreativitas guru

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.763	54

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas variabel Resiliensi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.643	18

Berdasarkan data dari tabel 3.4 dan 3.5 menunjukkan semua item baik pada pertanyaan kreativitas guru PAI maupun resiliensi siswa adalah valid untuk mengukur variabel penelitian. Hal ini disebabkan semua item pertanyaan mempunyai nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel. Dengan demikian butir-butir item tersebut layak untuk digunakan sebagai pengukur variabel yang akan diuji adalah valid dan reliabel.

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

Setelah instrument pengukuran dinyatakan valid dan reliabel, selanjutnya dilakukan pengujian asumsi-asumsi yang harus dipenuhi pada model regresi. Pengujian

asumsi-asumsi regresi bertujuan untuk menghindari bias pada analisis data dan untuk menghindari kesalahan spesifikasi model regresi yang dilakukan pada penelitian. Pengujian pada penelitian ini menggunakan uji normalitas.

1. Uji Normalitas

Pembuktian bahwa nilai residual menyebar normal merupakan salah satu indikasi persamaan regresi yang diperoleh adalah baik. Pembuktian dapat disimpulkan bahwa peluang mendapatkan nilai residual sekitar nol adalah lebih besar dari pada nilai peluang yang jauh dari angka nol. Pembuktian kenormalan nilai residual dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, yaitu dengan memperhatikan hasil nilai signifikansi yang ada apakah lebih besar dari nilai 0,05. Kriteria pengujian ialah, jika probabilitas (Sig.) > 0,05 maka H_0 diterima dan disimpulkan bahwa nilai menyebar normal. Jika probabilitas (Sig.) < 0,05 maka H_0 ditolak dan disimpulkan bahwa nilai menyebar tidak normal.

Tabel 3.8 Hasil Pengolahan Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		kreaitiv	nilai	Resiliensi
N		294	294	294
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	201.26	82.71	68.47
	Std. Deviation	15.149	4.619	7.441
Most Extreme Differences	Absolute	.038	.106	.051
	Positive	.038	.099	.051
	Negative	-.026	-.106	-.046
Test Statistic		.038	.106	.051
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.000 ^c	.063 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

2. Pengujian Korelasi

Tabel 3.9 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r^2

Interval	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Tabel 3.10 Nilai Korelasi X1 dan Y

Correlations			
		kreativ	resiliensi
Kreativ	Pearson Correlation	1	.402**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	294	294
resiliensi	Pearson Correlation	.402**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	294	294

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 3.11 Nilai Korelasi X2 dan Y

Correlations			
		nilai	resiliensi
Nilai	Pearson Correlation	1	.268**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	294	294
Resiliensi	Pearson Correlation	.268**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	294	294

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai korelasi dari masing-masing variabel berdasarkan nilai *person correlation*. Kriteria nilai tersebut ialah jika nilai

² Riduwan, *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 81

mendekati 1 maka korelasi dikatakan semakin kuat, dapat dilihat pada tabel 3.9. Tabel 3.10 menunjukkan bahwa nilai untuk hubungan kreativitas guru PAI dengan resiliensi siswa adalah 0,402. Tabel 3.11 menunjukkan bahwa nilai untuk hubungan nilai siswa dengan resiliensi siswa adalah 0,268. Nilai-nilai tersebut menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel-variabel tersebut.

3. Uji Regresi

a. Pengujian Hipotesis Pertama

Hasil analisis regresi pertama ialah Pengaruh Kreativitas Guru PAI (X_1) terhadap Resiliensi Siswa (Y) secara langsung menghasilkan persamaan sebagai berikut: $Y = a + bX_1$

Keterangan:

X_1 : Kreativitas Guru PAI

Y : Resiliensi Siswa

a : Nilai konstan korelasi X_1 dan Y

b : Koefisien korelasi X_1 dan Y

Tabel 3.12 Output Anava X_1 dan Y

Sumber: Output Hasil SPSS 23

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2627.894	1	2627.894	56.450	.000 ^b
	Residual	13593.266	292	46.552		
	Total	16221.160	293			

a. Dependent Variable: resiliensi

b. Predictors: (Constant), kreatif

Berdasarkan tabel ANOVA tersebut, diketahui dari hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Model Linier Kreativitas Guru PAI dengan Resiliensi Siswa tidak signifikan.

H_1 : Model Linier Kreativitas Guru PAI dengan Resiliensi Siswa signifikan.

Dengan kriteria berikut:

Jika nilai Sig. \geq nilai alpha, maka H_0 diterima.

Jika nilai Sig. \leq nilai alpha, maka H_0 ditolak.

Berdasarkan kriteria tersebut, nilai Sig. (0,00) $<$ 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa model linier kreativitas guru PAI dan Resiliensi Siswa signifikan.

Tabel 3.13 Output *Coefficient* X_1

Sumber: Output Hasil SPSS 23

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28.679	5.310		5.400	.000
	Kreativ	.198	.026	.402	7.513	.000

a. Dependent Variable: resiliensi

Tabel *Coefficient* digunakan untuk mengetahui hasil dari pengujian hipotesis untuk masing-masing model:

Uji signifikansi koefisien regresi:

1) Model *Constant*

H_0 : koefisien *Constant* tidak signifikan terhadap model regresi.

H_1 : koefisien *Constant* signifikan terhadap model regresi.

2) Model Kreativitas guru PAI

H_0 : koefisien kreativitas guru PAI tidak signifikan terhadap model regresi.

H_1 : koefisien kreativitas guru PAI signifikan terhadap model regresi.

Model *Constant* karena nilai Sig. (0,00) < nilai alpha (0,05) maka H_0 ditolak. Sedangkan untuk kreativitas guru PAI nilai Sig. (0,00) < nilai alpha (0,05) maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua model (*Constant* dan kreativitas guru PAI) signifikan terhadap model regresi.

Dari tabel 3.12 diperoleh model persamaan regresi yang pertama ialah:

$$Y = a + bX_1$$

$$Y = 28.679 + 0,198 X_1$$

Tabel 3.14 Output Koefisien Regresi Linier X_1 dan Y

Sumber: Output Hasil SPSS 23

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.402 ^a	.162	.159	6.823	2.065

a. Predictors: (Constant), kreatif

b. Dependent Variable: resiliensi

Berdasarkan tabel koefisien determinasi (R^2) ialah sebesar 0,162, sehingga variabel kreativitas guru PAI (X_1) berpengaruh terhadap resiliensi siswa (Y) sebesar 16,2%. Resiliensi siswa dipengaruhi oleh faktor kreativitas guru PAI (X_1) sebesar 16,2%. Sedangkan sisanya 83,8% dijelaskan oleh variabel lain selain kreativitas guru PAI (X_1) atau variabel yang terdapat dalam model regresi ini.

Dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru PAI (X_1) secara langsung berpengaruh signifikan secara positif terhadap resiliensi siswa (Y) sebesar 0,180. Artinya adanya kreativitas guru PAI (X_1) dapat meningkatkan resiliensi siswa. Demikian juga sebaliknya tidak adanya kreativitas guru PAI (X_1) dapat menurunkan resiliensi siswa.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

Hasil analisis regresi kedua ialah Pengaruh Hasil Belajar Siswa (X_2) terhadap Resiliensi Siswa (Y) secara langsung menghasilkan persamaan sebagai berikut: $Y = a + bX_2$

Keterangan:

X_2 : Hasil Belajar Siswa

Y : Resiliensi Siswa

a : Nilai konstan korelasi X_2 dan Y

b : Koefisien korelasi X_2 dan Y

Tabel 3.15 Output Anava X_2 dan Y

Sumber: Output Hasil SPSS 23

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1163.393	1	1163.393	22.560	.000 ^b
	Residual	15057.767	292	51.568		
	Total	16221.160	293			

a. Dependent Variable: resiliensi

b. Predictors: (Constant), nilai

Berdasarkan tabel ANOVA tersebut, diketahui dari hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Model Linier Hasil Belajar Siswa dengan Resiliensi Siswa tidak signifikan.

H_1 : Model Linier Hasil Belajar Siswa dengan Resiliensi Siswa signifikan.

Dengan kriteria berikut:

Jika nilai Sig. \geq nilai alpha, maka H_0 diterima.

Jika nilai Sig. \leq nilai alpha, maka H_0 ditolak.

Berdasarkan kriteria tersebut, nilai Sig. (0,00) < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa model linier Hasil Belajar Siswa dan Resiliensi Siswa signifikan.

Tabel 3.16 Output *Coefficient* X_2

Sumber: Output Hasil SPSS 23

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.782	7.524		4.357	.000
	Nilai	.431	.091	.268	4.750	.000

a. Dependent Variable: resiliensi

Tabel *Coefficients* digunakan untuk mengetahui hasil dari pengujian hipotesis untuk masing-masing model:

Uji signifikansi koefisien regresi:

1) Model *Constant*

H_0 : koefisien *Constant* tidak signifikan terhadap model regresi.

H_1 : koefisien *Constant* signifikan terhadap model regresi.

2) Model Hasil Belajar Siswa

H_0 : koefisien Hasil Belajar Siswa tidak signifikan terhadap model regresi.

H_1 : koefisien Hasil Belajar Siswa signifikan terhadap model regresi.

Model *Constant* karena nilai Sig. (0,00) < nilai alpha (0,05) maka H_0 ditolak. Sedangkan untuk Hasil Belajar Siswa nilai Sig. (0,00) < nilai alpha (0,05) maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua model (*Constant* dan Hasil Belajar Siswa) signifikan terhadap model regresi.

Dari tabel 3.15 diperoleh model persamaan regresi yang pertama ialah:

$$Y = a + bX_2$$

$$Y = 32.782 + 0,431 X_2$$

Tabel 3.17 Output Koefisien Regresi Linier X_2 dan Y

Sumber: Output Hasil SPSS 23

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.268 ^a	.072	.069	7.181	1.904

a. Predictors: (Constant), nilai

b. Dependent Variable: resiliensi

Berdasarkan tabel koefisien determinasi (R^2) ialah sebesar 0,072, sehingga variabel Hasil Belajar Siswa (X_2) berpengaruh terhadap resiliensi siswa (Y) sebesar 7,2%. Resiliensi siswa dipengaruhi oleh faktor Hasil Belajar Siswa (X_2) sebesar 7,2%. Sedangkan sisanya 92,8% dijelaskan oleh variabel lain selain Hasil Belajar Siswa (X_2) atau variabel yang terdapat dalam model regresi ini.

Dapat disimpulkan bahwa Hasil Belajar Siswa (X_2) secara langsung berpengaruh signifikan secara positif terhadap resiliensi siswa (Y) sebesar 0,328. Artinya adanya Hasil Belajar Siswa (X_2) dapat meningkatkan resiliensi siswa. Demikian juga sebaliknya tidak adanya Hasil Belajar Siswa (X_2) dapat menurunkan resiliensi siswa.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hasil analisis regresi ketiga ialah Pengaruh kreativitas Guru PAI (X_1), Hasil Belajar Siswa (X_2) terhadap Resiliensi Siswa (Y) secara langsung menghasilkan persamaan sebagai berikut: $Y = a + b X_1 + c X_2$

Keterangan:

X_1 : Kreativitas Guru PAI

- X_2 : Hasil Belajar Siswa
- Y : Resiliensi Siswa
- a : Nilai konstan korelasi X_1 dan X_2 terhadap Y
- b : Koefisien korelasi X_1 dan Y
- c : Koefisien korelasi X_2 dan Y

Tabel 3.18 Output Anova X_1 dan X_2 terhadap Y

Sumber: Output Hasil Pengujian SPSS 23

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3281.696	2	1640.848	36.902	.000 ^b
	Residual	12939.464	291	44.466		
	Total	16221.160	293			

a. Dependent Variable: resiliensi

b. Predictors: (Constant), nilai, kreatif

Berdasarkan tabel ANOVA tersebut, digunakan untuk mengetahui signifikansi dari model regresi dengan melakukan pengujian hipotesis yang ada, hipotesis yang dimaksudkan ialah sebagai berikut:

H_0 : Model Linier Kreativitas Guru PAI, Hasil Belajar Siswa dan Resiliensi Siswa tidak signifikan.

H_1 : Model Linier Kreativitas Guru PAI, Hasil Belajar Siswa dan Resiliensi Siswa signifikan.

Dengan kriteria berikut:

Jika nilai Sig. \geq nilai alpha, maka H_0 diterima.

Jika nilai Sig. \leq nilai alpha, maka H_0 ditolak.

Berdasarkan kriteria tersebut, nilai Sig. (0,00) $<$ 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa model linier Kreativitas Guru PAI, Hasil Belajar Siswa dan Resiliensi Siswa signifikan.

Tabel 3.19 Output *Coefficient* X_1 dan X_2

Sumber: Output Hasil Pengujian SPSS 23

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.024	8.062		.623	.534
	kreativ	.180	.026	.367	6.902	.000
	Nilai	.328	.086	.204	3.835	.000

a. Dependent Variable: resiliensi

Tabel *Coefficients* digunakan untuk mengetahui hasil dari pengujian hipotesis untuk masing-masing model. Pengujian dilakukan dengan menguji hipotesis kemudian membandingkan dengan alpha. Hipotesis untuk masing-masing variabel *constant*, Kreativitas Guru PAI dan Hasil Belajar Siswa ialah:

H_0 : koefisien variabel tidak signifikan terhadap model regresi.

H_1 : koefisien variabel signifikan terhadap model regresi.

Dengan kriteria pengujian berikut:

Jika nilai Sig. \geq nilai alpha, maka H_0 diterima.

Jika nilai Sig. \leq nilai alpha, maka H_0 ditolak.

Berdasarkan kriteria tersebut, diketahui bahwa nilai Sig. untuk model *Constant* Kreativitas Guru PAI dan Hasil Belajar Siswa masing-masing ialah 0,000, 0,000. Nilai tersebut masing-masing dibawah nilai alpha (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa Kreativitas Guru PAI dan Hasil Belajar Siswa signifikansi terhadap regresi.

Tabel 3.20 Koefisien Regresi Linier X_1 dan X_2 terhadap Y

Sumber: Output Hasil Pengujian SPSS 23

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.450 ^a	.202	.197	6.668	2.006

a. Predictors: (Constant), nilai, kreatif

b. Dependent Variable: resiliensi

Dari tabel 3.19 diperoleh model persamaan regresi yang ketiga ialah:

$$Y = a + bX_1 + cX_2$$

$$Y = 5.024 + 0,180X_1 + 0,328 X_2$$

Berdasarkan tabel koefisien determinasi (R^2) ialah sebesar 0,202, sehingga variabel Kreativitas Guru PAI (X_1), Hasil Belajar Siswa (X_2) berpengaruh terhadap resiliensi siswa (Y) sebesar 20,2%. Resiliensi siswa dipengaruhi oleh faktor Kreativitas Guru PAI (X_1) dan Hasil Belajar Siswa (X_2) sebesar 20,2%. Sedangkan sisanya 79,8% dijelaskan oleh variabel lain selain Kreativitas Guru PAI (X_1) dan Hasil Belajar Siswa (X_2) atau variabel yang terdapat dalam model regresi ini.

Dapat disimpulkan bahwa Kreativitas Guru PAI (X_1) dan Hasil Belajar Siswa (X_2) secara langsung berpengaruh signifikan secara positif terhadap resiliensi siswa (Y) sebesar 0,180 dan 0,328. Artinya adanya Kreativitas Guru PAI (X_1) dan Hasil Belajar Siswa (X_2) lebih baik dan dapat meningkatkan resiliensi siswa (Y). Demikian juga sebaliknya tidak adanya Kreativitas Guru PAI (X_1) dan Hasil Belajar Siswa (X_2) dapat menurunkan resiliensi siswa (Y).

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab peneliti membahas tentang penemuan penelitian berdasarkan tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian, keterbatasan penelitian dan implikasi hasil penelitian terhadap Pendidikan Agama Islam.

A. PENGARUH KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) TERHADAP RESILIENSI SISWA

Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam terhadap resiliensi siswa menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan dengan koefisien regresi sebesar 0,198. Pada karakter ini memberikan interpretasi bahwa Pendidikan Agama Islam yang diberikan terhadap responden akan memberikan hasil yang positif terhadap resiliensi siswa, artinya adanya Pendidikan Agama Islam yang diajarkan oleh guru dengan cara yang bervariasi di sekolah akan memberikan pengaruh Resiliensi siswa dalam belajarnya. Hal ini disebabkan Resiliensi Siswa merupakan aspek afektif siswa yang dapat diamati dan dinilai oleh guru di sekolah.

Keeratan hubungan antara variabel Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dengan Resiliensi Siswa dapat dilihat dari tabel korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan yang linier positif terhadap Resiliensi Siswa. Peranan kreativitas guru tidak sekedar membantu proses belajar mengajar mencakup satu aspek dalam diri manusia saja, namun

mencakup kognitif, afektif dan psikomotorik.¹ Pada proses pembelajaran tidak hanya sekedar memberikan materi ataupun hanya sekedar target dalam pembelajaran. Materi pembelajaran tidak hanya sekedar diberikan semata, namun juga harus mempunyai makna yang berimplikasi kepada kehidupan siswa. Pendidik bukan sekedar menitik beratkan hanya sebagai penyampai pengetahuan maupun pengalih keterampilan serta sebagai satu-satunya sumber belajar.

Pendidik ialah seorang pembimbing, pengajar, pelatih yang berarti membelajarkan siswa. Pendidikan Agama Islam yang diajarkan dalam sekolah belum mampu menjadikan siswa resiliensi. Beberapa faktor menjadi penyebab siswa resiliensi, tidak resiliensi. Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar lingkungan kelas dapat di lihat resiliensi siswa yang ditunjukkan terkait resiliensi siswa yang meliputi *I HAVE, I AM, I CAN*. Kategori resiliensi mempunyai keterkaitan dalam membentuk resiliensi siswa yang tidak dapat terpisahkan untuk menjadikan siswa dikatakan sebagai siswa yang resilien.

Resiliensi yang terjadi kepada siswa mempunyai berbagai faktor, jika dalam proses pembelajaran dikelas guru mendidik dengan kreativitas yang dimiliki maka akan mempengaruhi resiliensi siswa. Perbedaan pada proses pembelajaran guru yang membuat siswa merasa mampu untuk menilai kreativitas guru dalam mengajar. Ketika penilaian siswa terhadap guru

¹ Guntur Talajan, *Menumbuhkan Kreativitas & Prestasi Guru* (Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2012). 54.

berlangsung, pada proses tersebut siswa juga mengalami proses resiliensi yang diakibatkan oleh kreativitas guru dalam mengajar.

Mengembangkan kreativitas menjadi sesuatu yang sangat berpengaruh dalam kemajuan hidup. Seseorang yang berkreaitiv atas itu bercirikan lincah, kuat mental, dapat berfikir dari segala arah, maupun ke segala arah dan yang terpenting mempunyai keluwesan konseptual, orisinalitas dan menyukai kerumitan, ciri-ciri tersebut harus mempunyai sifat mau bekerja keras, mandiri, pantang menyerah dan lebih tertarik pada konsep besar, selain itu juga mempunyai selera humor dan tidak menolak ide-ide yang ada di depannya.²

Keberhasilan dalam pembelajaran juga dapat dilihat dari dua segi. Pertama dari segi guru keberhasilan mengajar dapat dilihat dari ketepatan guru dari bahan ajar, media, alat mengajar serta dalam menggunakan pada kegiatan pembelajaran dalam suasana yang memotivasi, menyenangkan sehingga siswa dapat menikmati kegiatan tersebut dengan puas.³ Kedua dilihat dari segi siswa, keberhasilan mengajar dapat dilihat dari timbulnya keinginan yang kuat dari setiap siswa untuk belajar mandiri yang mengarah pada terjadinya peningkatan resiliensi siswa.

Dalam perkembangannya resiliensi memiliki peranan penting di dunia pendidikan. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Prihastuti bahwa resiliensi juga memiliki peranan penting di dunia pendidikan, resiliensi tidak dapat dilihat sebagai atribut tetap dari diri seseorang, ketika situasi

² A. A. Mangunharjana, *Mengembangkan Kreativitas* (Yogyakarta: Kanisius, 1986). 27.

³ Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaini, *Strategi Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). 106-107.

berubah, kualitas resiliensi pun terpengaruh.⁴ Sehingga kreativitas guru sangat mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap resiliensi siswa. Guru juga mengekspresikan harapan yang tinggi dengan menciptakan hubungan guru dan siswa yang didasarkan pada perlindungan bagi masing-masing siswa, menggunakan kreativitas dalam mengajar, dan menghindari perilaku pilih kasih.

Penelitian lainnya yang sejalan adalah penelitian Higgins⁵ menjelaskan sikap pendidik untuk membangun resiliensi ialah dengan memberikan harapan optimis, kasih sayang dengan cara membenarkan siswa serta menunjukkan kebaikan. Desmita juga menjelaskan dalam bukunya bahwa guru harus mencari kekuatan siswa yang bisa digunakan untuk meningkatkan resiliensi siswa.⁶

Kreativitas guru yang memberikan pengaruh terhadap resiliensi siswa mempunyai peran yang besar dalam dunia pendidikan. Sebab proses pembelajaran dikelas memberikan dampak bagi proses perkembangan siswa dalam semangat belajar siswa. Proses resiliensi siswa dipengaruhi oleh kreativitas guru sebagai penyemangat siswa ketika proses pembelajaran, sehingga memberikan proses resiliensi yang meningkat bagi siswa dalam semangat belajarnya. Kemampuan resiliensi siswa yang dipengaruhi oleh guru dalam proses pembelajaran merupakan proses perkembangan resiliensi yang saling berhubungan dan berpengaruh.

⁴ Prihastuti, *Profil Resiliensi Pendidik Berdasarkan Resilience Quetient Test* (Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan UNY, Vol. 15, Nomor 2, 2011), 203

⁵ Higgins, G.O, *Resilient Adults: Overcoming a Cruel Past*, (Sun Fransisco: Jossey-Bass, 1994)

⁶ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, 211.

B. PENGARUH HASIL BELAJAR SISWA TERHADAP RESILIENSI SISWA

Hasil pengolahan data menerangkan bahwa terdapat pengaruh langsung yang positif dan signifikan dari hasil belajar siswa terhadap resiliensi dengan koefisien korelasi sebesar 0,431. Karakter ini memberikan interpretasi bahwa hasil belajar siswa berbanding lurus dengan resiliensi siswa. Artinya hasil belajar siswa yang baik dapat meningkatkan resiliensi siswa.

Keeratan hubungan antara dimensi pada variabel hasil belajar siswa dengan resiliensi siswa dapat dilihat dari tabel korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada hasil belajar berpengaruh terhadap resiliensi siswa. Hasil belajar siswa yang baik mempunyai hubungan yang signifikan dengan resiliensi siswa. Siswa yang mendapatkan nilai bagus maka mempunyai dampak yang baik dalam resiliensi siswa dalam belajar, siswa tersebut mempunyai dampak yang positif bagi siswa lain untuk meningkatkan resiliensi siswa dalam belajarnya.

Hasil belajar atau perubahan tingkah laku yang diharapkan meliputi aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Aspek kognitif meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan dan perkembangan, keterampilan atau kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut. Hasil dari aspek kognitif ini dapat dilihat dari perolehan nilai akademi siswa. Pada aspek afektif meliputi perubahan-perubahan dari segi sikap mental, perasaan dan kesadaran. Aspek psikomotorik

meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk-bentuk tindakan motorik.⁷ Kemudian jika dihubungkan dengan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pendidik dalam memberikan materi Pendidikan Agama Islam, penilaian pendidikan yang dilakukan perlu memberikan perhatian yang cukup terhadap aspek afektif (sikap), namun juga tetap memperhatikan aspek kognitif (pengetahuan) dan aspek psikomotorik (keterampilan) yang seimbang.

Siswa yang mempunyai nilai bagus dapat memberikan semangat tersendiri bagi diri sendiri maupun teman yang lain untuk meresiliensi diri mereka sendiri. Resiliensi tidak terjadi secara sendiri, tanpa adanya bantuan ataupun faktor eksternal yang diperoleh siswa, maka ketiga aspek resiliensi tidak akan tercapai dan resiliensi tidak dapat diperoleh siswa dalam belajar. Hasil belajar bagus memberikan motivasi tersendiri bagi siswa dalam menumbuhkan semangat pada diri sendiri. Ketika hasil belajar yang diperoleh bagus, maka rasa percaya diri yang ada pada siswa akan naik.

Penguasaan keterampilan-keterampilan yang dimiliki siswa mampu mencapai prestasi, baik di rumah, di sekolah, maupun dilingkungan sosial. Dengan prestasi tersebut akan menentukan penerimaan siswa dilingkungannya. Bila siswa berada dilingkungan yang memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilannya, maka siswa akan merasa bangga terhadap prestasi yang akan dan telah dicapainya.⁸ Proses

⁷ Zakiah Darajad, *Ilmu Jiwa Agama*, 197.

⁸ Yessy Nur Indah Sari, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: parama publishing 2015), 62

dinamis yang terjadi pada resiliensi merupakan hasil dari interaksi dengan lingkungan.⁹

Resiliensi juga memberikan pengaruh bagi perkembangan hasil belajar siswa. Dijelaskan dalam buku Yessy bahwa siswa memiliki minat-minat khusus, tujuan-tujuan yang terarah, dan motivasi untuk berprestasi disekolah dan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰ Desmita juga menjelaskan dalam bukunya bahwa resiliensi siswa disekolah adalah memberikan harapan yang tinggi. Harapan yang tinggi merupakan motivator yang efektif bagi siswa, sebab harapan yang tinggi berhubungan dengan prestasi yang tinggi.¹¹

Hendarson dan Milstein menjelaskan bahwa perkembangan resiliensi siswa disekolah ialah memberikan harapan yang tinggi dengan keberhasilan tentang hasil belajar yang bagus. Pemberi harapan disekolah ialah guru yang memegang peranan penting tersebut. Sehingga dikatakan berpengaruh antara kreativitas guru dengan resiliensi siswa, pemberian harapan kepada siswa tidak semata hanya dengan ucapan yang senada, namun guru yang kreatif akan membuat siswa merasa diperhatikan dengan guru dan merasa senang dengan guru yang memberikan harapan kepada siswa.

Senada dengan penelitian Joko Santoso yang menjelaskan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara resiliensi akademik terhadap prestasi belajar siswa. Semakin tinggi resiliensi akademik maka semakin tinggi pula

⁹ Neil J salkind, *Teori-teori perkembangan manusia: sejarah kemunculan kompetensi dasar, analisis komparatif dan aplikasi* (Bandung: Nusantara Media, 2009), 46

¹⁰ Yessy Nur Endah Sary, *Psikologi Pendidikan*, 58-59

¹¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, 216.

prestasi belajar yang dicapai. Sebaliknya, semakin rendah resiliensi akademik maka semakin rendah prestasi belajar siswa.¹²

Penelitian lainnya yang sejalan adalah penelitian Fitri Ramadhani, Machmuroch, Nugraha Arif Karyanta yang menyatakan bahwa ada hubungan antara resiliensi dan kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi pada penyandang cacat tubuh.¹³ Resiliensi dengan hasil belajar yang diperoleh siswa mempunyai pengaruh yang signifikan dalam membangun proses resiliensi siswa dalam belajarnya.

C. PENGARUH KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DAN HASIL BELAJAR SISWA TERHADAP RESILIENSI SISWA

Hasil pengolahan data menerangkan bahwa terdapat pengaruh langsung yang positif dan signifikan dari Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dan Hasil Belajar Siswa terhadap Resiliensi Siswa dengan koefisien korelasi regresi masing-masing sebesar 0,180 dan 0,328. Karakter ini memberikan interpretasi bahwa hasil belajar siswa berbanding lurus dengan resiliensi siswa. Artinya hasil belajar siswa yang baik dapat meningkatkan resiliensi siswa.

Dilihat dari koefisien korelasi regresi Hasil Belajar Siswa memiliki nilai lebih besar dari pada Kreativitas Guru Pendidikan Agama Siswa, hal ini menunjukkan bahwa resiliensi siswa lebih banyak dipengaruhi oleh hasil

¹² Joko Santoso, *Hubungan Antara Resiliensi Akademik Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas XI Smk Negeri 6 Semarang* Tesis, Universitas Diponegoro, 2013

¹³ Fitri Ramadhani, Machmuroch, Nugraha Arif Karyanta, *Hubungan antara Resiliensi dan Kepercayaan Diri dengan Motivasi Berprestasi pada Penyandang Cacat Tubuh di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Daksa Prof. Dr. Soeharso Surakarta*, Vol 3, No 2 Sep (2014)

belajar siswa. Sebab siswa memiliki hasil belajar yang bagus, akan lebih memiliki resiliensi yang tinggi, ia akan mempunyai semangat belajar yang lebih baik dibandingkan dengan teman-temannya yang lain yang tidak memiliki resiliensi yang tinggi. Resiliensi memiliki tiga aspek yang harus terpenuhi, seberapa besar tingkat pencapaian dari ketiga aspek tersebut berpengaruh bagi resiliensi siswa dalam semangat belajarnya.

Proses meresiliensi siswa tidak sekedar nilai, namun kreativitas guru juga menjadi salah satu faktor penting, sebab resiliensi yang harus dicapai siswa dalam meningkatkan semangat belajarnya tidak hanya sekedar dari hasil belajar saja. Kepercayaan diri (*I AM*) yang dibangun oleh guru pada proses pembelajaran mempunyai peranan yang penting dalam pembentukan resiliensi siswa, kemudian kemampuan dirinya (*I CAN*) untuk mendapatkan nilai yang bagus untuk lebih meyakinkan dirinya dalam berusaha, bahwa usahanya dalam belajar tidaklah sia-sia dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan keinginannya. Kemudian perhatian dari pendidik (*I HAVE*) yang senantiasa membimbing, melatih, mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran. Proses yang saling berhubungan tersebut yang memberikan dampak positif bagi siswa. Fungsi guru dalam kegiatan pembelajaran yang tidak hanya berfungsi sebagai komunikator, tetapi sebagai fasilitator juga.¹⁴

Hasil belajar yang baik merupakan harapan bagi setiap siswa, namun kemampuan resiliensi ialah ketahanan untuk menggerakkan latihan hidup,

¹⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2016) 292

bukan berhenti setelah mendapatkan semua yang bisa diperoleh.¹⁵ Peran guru yang kreatif dituntut pada masalah tersebut, bagaimana membimbing siswa agar menjadi pribadi yang resilien.

Resiliensi ditetapkan untuk mengetahui keadaan yang dialami oleh individu mempengaruhi peluang mereka dalam hidup. Resiliensi terjadi karena adanya kesulitan. Adaptasi positif sering memiliki korelasi yang berbeda dengan kondisi yang sulit sehingga mencerinkan konstruksi yang berbeda.¹⁶

Dewasa ini tidak sedikit para orang tua bahkan pribadi siswa sendiri yang kurang memperhatikan keseimbangan antara kebutuhan resiliensi dan kebutuhan hasil belajar. Perhatian mereka lebih cenderung pada hasil belajar saja dari pada memikirkan kreativitas guru dalam mengajar yang berdampak juga pada proses resiliensi. Hal ini dapat dilihat dari kenyataan bahwa semakin banyaknya anak-anak yang hasil belajarnya bagus tetapi resiliensinya belum nampak.

Berdasarkan contoh tersebut menunjukkan betapa pentingnya resiliensi bagi siswa. Penulis mengajak kepada para guru supaya lebih memperhatikan anak didiknya dari sisi resiliensinya. Guru mempunyai kewajiban yang besar, karena baik buruk siswa merupakan tanggungjawabnya. Dalam hal ini guru sebagai pembimbing dituntut untuk mewarnai siswa dengan nilai dan akhlaq yang baik dan suritauladan yang baik.

¹⁵ Kollin L. Taylor, *Resilience*, (USA: OHIO, 2012), 1

¹⁶ Ingrid Schoon, *Risk end Resilience: Adaptation in Changing Times* (Singapore: Cambridge University Press, 2006), 9

Penelitian lainnya yang sejalan adalah penelitian Hamid Patilima yang menjelaskan bahwa pendidik mempunyai peran penting untuk membangun resiliensi siswa tentang aspek dasar keamanan, pendidikan, persahabatan, minat dan bakat, nilai-nilai positif, dan kompetensi.¹⁷ Guru mempunyai peran untuk mendidik siswa, sehingga kreativitas guru sangat dituntut untuk mencapai tujuan dalam meresiliensi siswanya.

Dalam membantu perkembangan resiliensi siswa disekolah, guru memainkan peranan yang lebih besar dari yang lainnya, karena gurulah yang berhadap langsung dengan siswa. Maka dari itu, dalam upaya membangun resiliensi siswa, guru harus memberikan perhatian kepada semua siswa, mengetahui nama-nama mereka, menarik mereka yang tidak mudah berpartisipasi, serit melakukan investigasi serta intervensi ketika mereka menghadapi situasi yang sulit. Hal ini dapat dilakukan dengan meluangkan waktu didalam kelas untuk membangun hubungan, mengembangkan suatu model intervensi yang efektif bagi siswa yang menghadapi masalah dan secara aktif mengidentifikasi kekuatan siswa dan kemudian mengembangkan kekuatan siswa ini melalui perencanaan intervensi dan penilaian.¹⁸

Desmita menjelaskan dalam bukunya yang dikutip dari Henderson dan Milstein bahwa perhatian maupun dorongan yang positif dari gurunya terhadap siswanya memberikan pengaruh yang positif bagi perkembangan resiliensi siswa. Sebab guru mempunyai peran yang sangat besar bagi proses belajar siswa disekolah. Kesempatan untuk berpartisipasi yang diberikan

¹⁷ Hamid Patilima, *Peran Pendidik Pos Paud Dalam Membangun Resiliensi Anak*, Volume 7, Nomor 1, April 2013

¹⁸ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, 215-216.

kepada siswa untuk memperoleh hasil belajarnya yang bagus merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan resiliensi siswa dalam proses belajarnya.¹⁹

Kemampuan yang dimiliki oleh guru kreatif dalam membelajarkan siswa disekolah menjadi suatu hal yang penting, sebab terdapat hubungan yang signifikan terhadap resiliensi, dan resiliensi tidak dapat berjalan sendiri tanpa adanya bantuan dari pihak lain yang ikut membantu dalam proses resiliensi tersebut. Begitu pula dengan hasil belajar siswa yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap resiliensi, sebab hasil belajar siswa yang bagus maka proses resiliensi siswa akan semakin mudah dengan adanya hasil belajar yang bagus membuat (*I can*) kepercayaan yang diperoleh dari hasil belajarnya membuat (*I am*) keyakinan yang tumbuh dari dirinya sendiri akan muncul dengan adanya hasil belajar tersebut.

¹⁹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, 215-218

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan serta pengujian hipotesis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan variabel Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam terhadap resiliensi siswa. Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam merupakan dasar proses Resiliensi Siswa karena guru yang memberikan pengarahan/bimbingan pada siswa.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan variabel Hasil Belajar Siswa terhadap resiliensi siswa. Hasil Belajar Siswa merupakan dasar proses Resiliensi Siswa karena hasil belajar siswa menjadi motivasi dasar bagi siswa.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan variabel Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam dan Hasil Belajar Siswa terhadap Resiliensi Siswa. Jadi, kesimpulannya ialah Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam lebih berpengaruh terhadap Resiliensi Siswa.

B. SARAN

Perbedaan dalam melakukan kegiatan pembelajaran, termasuk dalam hal penggunaan metode, media, alat, teknik dan gaya dalam proses belajar mengajar akan mempengaruhi keberhasilan proses tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut, maka seorang guru seharusnya mampu mengembangkan variasi dalam menggunakan metode, media, alat, teknik dan gaya dalam

mengajar. Dengan demikian, akan tercipta keadaan yang menarik, menyenangkan, memacu timbulnya minat, imajinasi, kreatifitas dan semangat belajar pada siswa.

Bahan dan alat evaluasi dapat dilihat dari kesulitannya, yaitu ada y rendah sukar, sedang dan mudah. Berbagai komponen yang terkait dengan bahan dan alat evaluasi harus dirancang dengan matang berdasarkan ketentuan yang belaku, karena sangat mempengaruhi keberhasilan kegiatan belajaar mengajar.

Kemampuan siswa dalam menentukan cara belajarnya masih membutuhkan bimbingan dari guru. Kekuatan serta kepercayaan yang diperoleh siswa dalam menentukan cara belajarnya tidak mampu dilakukan secara individu. Guru sebagai pembimbing harus mengarahkan dan memberikan kepercayaan kepada siswa agar mampu belajar mandiri, sebagai proses resiliensinya.

IAIN JEMBER



RIWAYAT HIDUP

Nur Faiz Habibah dilahirkan di Banyuwangi, Jawa Timur tanggal 06 Pebruari 1992, anak pertama dari tiga bersaudara, pasangan Bapak Imam Mansur dan Ibu Kustini. Alamat Persen Rt/Rw : 013/003, Desa Kedungasri, Kec. Tegaldlimo, Banyuwangi, Jawa Timur, HP. 081216206358, E-Mail: faizhgreen3@gmail.com. Pendidikan dasar di MI Silahul Muslimin dan menengah di MTs Silahul Muslimin telah ditempuh di kampung halamannya di Banyuwangi. Tamat Madrasah di MAN 1 Banyuwangi tahun 2004, MTs tahun 2007, dan Aliyah tahun 2010.

Pendidikan berikutnya di tempuh di STAIN Jember dengan mendapatkan beasiswa hingga selesai tahun 2014. Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam diraihinya. Kemudian melanjutkan pendidikan di IAIN Jember pada program pascasarjana.

Kariernya sebagai tenaga pengajar dimulai tahun 2015 sebagai guru Agama di SDN Bintoro 01. Pada tahun 2016 ia dipercaya untuk menjadi salah satu panitia lomba agama pada tingkat kecamatan patrang. Pada tahun 2017 ia juga dipercaya mewakili kecamatan untk menjadi panitia lomba Agama pada tingkat kabupaten Jember.

Pada tahun 2017 di bulan syawal ia menikah dengan Muhamad Yasmunir, yang masih melanjutkan kuliah di UNISKA (Universitas Islam Kalimantan) yang berada di Banjarmasin Kalimantan Selatan.

IAIN JEMBER

**PENGARUH KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN
HASIL BELAJAR SISWA TERHADAP RESILIENSI SISWA
DI SMKN 5 JEMBER**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)



Oleh:

Nur Faiz Habibah (084 931 500 7)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA IAIN JEMBER**

2017

**PENGARUH KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN
HASIL BELAJAR SISWA TERHADAP RESILIENSI SISWA
DI SMKN 5 JEMBER**

TESIS



Oleh:

Nur Faiz Habibah (084 931 500 7)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA IAIN JEMBER**

2017

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pengesahan	iii
Abstrak	iv
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Ruang Lingkup Penelitian	11
a. Variabel Penelitian	11
b. Indikator Variabel	11
F. Devifinisi Operasional	12
G. Asumsi Penelitian	13
H. Sistematika Penulisan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	19
C. Kerangka Konseptual	41
D. Hipotesis	42

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
B. Populasi dan Sampel	46
C. Teknik Pengumpulan Data	49
D. Instrumen Penelitian	50
E. Validitas dan Reliabilitas	53
F. Analisis Data	54
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Paparan Data	57
B. Pengolahan Data	63
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis	69
BAB V PEMBAHASAN	
A. Pengaruh Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Terhadap Resiliensi Siswa	81
B. Pengaruh Hasil Belajar Siswa Terhadap Resiliensi Siswa	85
C. Pengaruh Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dan Hasil Belajar Siswa Terhadap Resiliensi Siswa	88
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	93
B. Saran	93
Daftar Pustaka	89
Lampiran-lampiran	

DAFTAR PUSTAKA

- Fitri Ramadhani, Machmuroch, Nugraha Arif Karyanta. *Hubungan antara Resiliensi dan Kepercayaan Diri dengan Motivasi Berprestasi pada Penyandang Cacat Tubuh di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Daksa Prof. Dr. Soeharso*. Surakarta, Vol 3, No 2 Sep. 2014.
- Hamid Patilima. *Peran Pendidik Pos Paud Dalam Membangun Resiliensi Anak*. Volume 7, Nomor 1, April 2013
- Joko Santoso, *Hubungan Antara Resiliensi Akademik Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas XI Smk Negeri 6 Semarang*. Tesis. Universitas Diponegoro. 2013
- Prihastuti. *Profil Resiliensi Pendidik Berdasarkan Resilience Quetient Test*. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan UNY, Vol. 15, Nomor 2. 2011.
- W, L. Fernald, Jr. 1989. *A New Tren: Creativty andInovative Corpora Environments*. Journal of Creative Behaviour, Vol.23, No.3
- Abdussalam, Amal. 2005. *Mengembangkan Kreativitas Anak*. Jakarta: Pustaka Al-Kausar
- Ali, Muhammad dan Muhammad Asrori. 2006. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- A. A. Mangunharjana. 1986. *Mengembangkan Kreativitas*. Yogyakarta: Kanisius.
- Azwar, Saifuddin. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2016. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bahri, Saiful Djamarah dan Aswan Zaini. 2006. *Strategi Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Barnawi dan Mohammad Arifin. 2012. *Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Batubara, Muhyi. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Ciputat Press
- Brooks, Robert and Sam Goldstein. 2001. *Raising Resilient Children: Fostering Strength, Hope, and Optimism in Your Child*. Singapore: McGraw-Hill.
- Carmel Cefai. 2008. *Promoting Resilience In The Classroom: A Guide To Developing Pupils Emotional And Cognitive Skills*. London: Jessica Kingsley Publisher.
- Daryanto. 2012. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

- Depag RI. 2007. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: CV J-Art.
- Desmita. 2015. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2016. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta Rineka Cipta.
- Djamarah Dan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- G.O, Higgins. 1994. *Resilient Adults: Overcoming a Cruel Past*. Sun Fransisco: Jossey-Bass
- Ghozali Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- J, Neil salkind. 2009 *Teori-teori perkembangan manusia: sejarah kemunculan kompetensi dasar, analisis komparatif dan aplikasi*. Bandung: Nusantara Media
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2005. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kuper, Adam dan Jessica Kuper. 2008. *Ensiklopedi Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- L, Kollin Taylor. 2012. *Resilience*. USA: OHIO.
- Majid, Abdul. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Marzuki. 2005. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Ekonisia
- Mulyasa. 2010. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mundir. 2014. *Statistik Pendidikan Pengantar Analisis Data Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Musbikin , Imam. 2006. *Mendidik anak kreatif ala Einstein*. Yogyakarta : Mitra Pustaka
- M, A Sardiman. 2001. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- M. Sardiman. 2001. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nasution, S. 1995. *Asas-Asas Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.

- Nur, M. Gufron dan Rini Risnawita S. 2010. *Teori – Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar – Ruzz Media.
- Nur, Yessy Endah Sary. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Petersen, L. 2004. *Stop and Think Learning, A Teacher's Guide for Motivating Children to Learn: Including Those with Special Needs*, Penerjemah Ismail Isdito. Jakarta: Gramedia.
- Restian, Arina. 2015. *Psikologi Pendidikan Teori & Aplikasi*. Malang: UMM Press
- Redaksi, Tim Fokusmedia. 2005. *Himpunan Peraturan Perundang-undangan*. Bandung: Fokus Media
- Riduwan. 2009. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2009. *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Riduwan dan Akdon. 2009. *Rumus Data Dalam Analisis Statistika*. Bandung : Alfabeta.
- _____. 2015. *Rumus Data Dalam Analisis Statistika*. Bandung : Alfabeta.
- Sagor, Richard. 1996. *"Building Resiliency in Student," Creating a Climate for Learning*. Mass: Watersun Press.
- Sarjono, Haryadi dan Winda Julianita. 2011. *SPSS dan Lisrel Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Schoon, Ingrid. 2006. *Risk end Resilience: Adaptation in Changing Times* Singapore: Cambridge University Press.
- Sinyarimbun, Masri. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta LP3ES
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Springer, Steve, Brandy Alexander, and Kimberly Persiani. 2014. *The Creative Teacher*. United States of Amerika: McGraw-Hill.
- Subana, Moersetyo Rahardi, Sudrajat. 2005. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensido Offset
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian (Pendekatan Kreatif . Kualitatif dan R&D)* Bandung: Alfabeta
- _____. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2015. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suharsa Putra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan* Bandung : Refika Aditama
- Suharman. 2011. *Kreativitas Teori dan Pengembangan*. Surabaya: Laros.
- Surakhmad, Winarno. 2004. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito
- Suryabrata, Sumadi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- S, M Djohar. 2006. *Pendidikan & Pembinaannya, Penerapannya Dalam Pendidikan UU Guru*. Yogyakarta: Grafika Indah
- Talajan, Guntur. 2012. *Menumbuhkan Kreativitas & Prestasi Guru*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo
- Tim penyusun IAIN. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Pascasarjana*. Jember: STAIN Press
- Undang-Undang Republik Indonesia. 2009. *Sisdiknas & Wajib Belajar*. Bandung: Rhusthy publisher
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: CV. Laksana Mandiri
- Utami, S. C. Munandar. 1999. *Kreativitas & Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 2002. *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Wijaya, Cece dan Tabrani Rusyan. 1994. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Yaqin, Ainul. 2005. *Pendidikan Multikultural Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*. Yogyakarta: Pilar Media



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu	18
Tabel 2.1 Penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan, 1, 5, dan 10 %	47
Tabel 2.2 Kisi-kisi penyusunan kuesioner kreativitas guru PAI	51
Tabel 2.3 Kisi-kisi penyusunan kuesioner resiliensi siswa	52
Tabel 2.4 Kisi-kisi Penilaian/Penskoran/Kuesioner	53
Tabel 3.1 Hasil uji validitas Item Instrumen Kreativitas Guru PAI.....	63
Tabel 3.2 Hasil uji validitas Item Instrumen Resiliensi Siswa.....	65
Tabel 3.3 Hasil uji validitas Item Instrumen Kreativitas Guru PAI.....	66
Tabel 3.4 Hasil uji validitas Item Instrumen Resiliensi Siswa.....	67
Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas variabel kreativitas guru	68
Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas variabel Resiliensi	69
Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas variabel kreativitas guru	69
Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas variabel Resiliensi	69
Tabel 3.8 Hasil Pengolahan Uji Normalitas	70
Tabel 3.9 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	71
Tabel 3.10 Nilai Korelasi X_1 dan Y	71
Tabel 3.11 Nilai Korelasi X_2 dan Y	71
Tabel 3.12 Output Anava X_1 dan Y	72
Tabel 3.13 Output Coefficient X_1	73
Tabel 3.14 Output Koefisien Regresi Linier X_1 dan Y	74
Tabel 3.15 Output Anava X_2 dan Y	75
Tabel 3.16 Output Coefficient X_2	76
Tabel 3.17 Output Koefisien Regresi Linier X_2 dan Y	77
Tabel 3.18 Output Anova X_1 dan X_2 terhadap Y	78
Tabel 3.19 Output Coefficient X_1 dan X_2	79
Tabel 3.20 Koefisien Regresi Linier X_2 dan X_2 terhadap Y	80

**PENGARUH KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN
HASIL BELAJAR SISWA TERHADAP RESILIENSI SISWA
DI SMKN 5 JEMBER**

Nur Faiz Habibah

**Fakultas TARBITAH (Pendidikan Agama Islam)
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember**

Abstrak. Disekolah, figur pendidik merupakan pribadi kunci. Guru mempunyai hak otoritas untuk membimbing dan mengarahkan siswa agar menjadi manusia yang berilmu pengetahuan di masa depan. Tujuan yang diinginkan mengalami beberapa proses, hasil dari pekerjaan siswa juga mempunyai dampak yang berbeda-beda bagi setiap individu. Dampak yang positif maupun dampak yang negatif bagi perkembangan belajar siswa. Permasalahan yang terjadi didalam dunia pendidikan khususnya mengenai problematika yang terjadi pada individu siswa yang mempengaruhi proses belajarnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris variabel-variabel dalam penelitian yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, yaitu apakah terdapat pengaruh Kreativitas Guru PAI (X_1), dan Hasil Belajar Siswa (X_2), terhadap Resiliensi Siswa (Y). Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *stratified random samling* sejumlah 294 siswa dari populasi 1900 siswa di SMKN 5 Jember. Analisis yang dilakukan menggunakan analisis Regresi. Uji hipotesis yang dilakukan dengan bantuan *software Statistical Package for the Sciences* (SPSS) versi 23.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dan hasil belajar siswa terhadap resiliensi siswa. Dengan demikian Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dan Hasil Belajar Siswa mempunyai andil yang cukup besar terhadap Resiliensi Siswa, sehingga kreativitas guru menjadi suatu kebutuhan serta nilai yang diperoleh bagus, maka akan membentuk proses resiliensi siswa baik di dalam maupun diluar lingkungan sekolah.

Hasil analisis dengan menggunakan uji regresi diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Resiliensi Siswa sebesar 0,180. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Hasil Belajar Siswa terhadap Resiliensi Siswa sebesar 0,328. Terdapat pengaruh Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dan Hasil Belajar Siswa terhadap Resiliensi Siswa sebesar 0,202.

Kata Kunci: Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam, Hasil Belajar Siswa, Resiliensi Siswa

ABSTRACT. At school, the educator figure is the key person. Teachers have the right of authority to guide and direct students to become knowledgeable human beings in the future. Desired goals undergo multiple processes, the outcomes of student work also have different impacts for each individual. Positive impacts as well as negative impacts on student learning progress. Problems that occur in the world of education, especially on the problems that occur in individual students that affect the learning process.

This study aims to test empirically the variables in the research that has been formulated in the formulation of the problem, whether there is influence Teacher Creativity PAI (X_1), and Student Learning Results (X_2), on Student Resilience (Y). Sampling in this study using stratified random technique sampling a number of 294 students from the population of 1900 students in SMKN 5 Jember. The analysis was performed using Regression analysis. Test the hypothesis performed with the help of the Software Package for the Sciences (SPSS) version 23 software.

The result of analysis shows that there is a significant influence between the variables of Teacher Creativity Teacher's Creativity and student's learning outcomes on student resilience. Thus, the Creativity of Islamic Religious Education Teachers and Student Learning Outcomes has a considerable share of Student Resilience, so that teachers' creativity becomes a need and good value, it will establish the process of resilience of students both inside and outside the school environment.

The result of the analysis by using regression test obtained that there is a significant influence between the Creativity of Islamic Religious Education Teachers to Student Resilience of 0.180. There is a significant influence between Student Learning Results on Student Resilience of 0.328. there is a preload Creativity of Islamic Religious Education Teachers and Student Learning Outcomes on Student Resilience is 0.202.

Keywords: Creativity of Islamic Religious Education Teachers, Student Learning Outcomes, Student Resilience

PENDAHULUAN

Disekolah, figur pendidik merupakan pribadi kunci. Pendidik ialah panutan utama bagi anak didik. Semua sikap dan perilaku guru akan dilihat, didengar, dan ditiru oleh anak didik. Ucapan guru dalam bentuk perintah dan larangan harus dituruti oleh anak didik. Sikap dan perilaku siswa berada dalam lingkaran tata tertib dan peraturan sekolah. Guru mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk mendidik siswa. Guru mempunyai hak otoritas untuk

membimbing dan mengarahkan siswa agar menjadi manusia yang berilmu pengetahuan di masa depan.¹

Keberhasilan guru dalam mengajar ditentukan oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal terdiri atas motivasi, kepercayaan diri, dan kreativitas guru itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal lebih ditekankan pada sarana serta iklim sekolah yang bersangkutan. Setiap kemajuan yang diraih manusia selalu melibatkan kreativitas. Ketika manusia mendambakan produktivitas, efektivitas, efisiensi dan bahkan kebahagiaan yang lebih baik dan lebih tinggi dari apa yang sebelumnya di capai, maka kreativitas dijadikan dasar untuk menggapainya.²

Kreativitas guru merupakan istilah yang banyak digunakan, baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Pada umumnya orang menghubungkan kreativitas dengan produk-produk kreasi. Dengan kata lain produk-produk kreasi itu merupakan hal yang penting untuk menilai kreativitas.³ Kreativitas adalah suatu kekuatan yang tersimpan dibalik kesempurnaan manusia. Kreativitas ini didasarkan pada asas cinta dan kebebasan dalam berekspresi dari hasrat dan dorongan yang ditemukan dalam diri manusia.⁴ Kreativitas adalah kemampuan memulai ide, melihat hubungan yang baru, atau tak diduga sebelumnya, kemampuan memformulasikan konsep yang tak sekedar menghafal, menciptakan jawaban baru untuk soal-soal yang ada, dan mendapatkan pertanyaan baru yang perlu di jawab.⁵

Salah satu hal yang menentukan sejauh mana seseorang itu kreatif adalah kemampuannya untuk dapat membuat kombinasi baru dari hal-hal yang ada. Demikian pula seorang guru dalam proses belajar mengajar, guru harus menggunakan variasi metode dalam mengajar, memilih metode yang tepat untuk setiap bahan pelajaran agar siswa tidak mudah bosan, guru harus terampil dalam mengolah cara pembelajaran, cara membaca kurikulum, cara membuat, memilih

¹ Arina Restian, *Psikologi Pendidikan Teori & Aplikasi*, (Malang: UMM Press, 2015), 218.

² S. C. Utami Munandar, *Kreativitas & Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1999), 10.

³ Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2002), hal. 24

⁴ Amal Abdussalam, *Mengembangkan Kreativitas Anak*, (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2005), hal.13

⁵ Imam Musbikin. 2006. *Mendidik anak kreatif ala Einstein*. Yogyakarta : Mitra Pustaka

dan membuat media pembelajaran, dan cara evaluasi baik dengan tes maupun dengan observasi.⁶ Evaluasi berfungsi untuk mengukur keberhasilan pencapaian tujuan dan sebagai *feed back* bagi seorang guru. Guru yang baik dapat mengaktifkan murid dalam hal belajar.⁷

Proses untuk menjadikan siswa yang resilien tidak terlepas dari peran guru yang besar dalam proses pendidikan. Hasil yang telah dilaksanakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran maka akan dijadikan tolak ukur. Hasil dari pekerjaan siswa juga mempunyai dampak yang berbeda-beda bagi setiap individu. Dampak yang positif maupun dampak yang negatif bagi perkembangan belajar siswa.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.⁸ Hasil belajar ialah apa yang diperoleh siswa setelah dilakukan aktifitas belajar.⁹ Hasil belajar ialah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.¹⁰ Mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya ialah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.¹¹

Resiliensi adalah kompetensi dan keberhasilan, meskipun menghadapi kesulitan yang berkepanjangan dan merugikan. Bernard menggambarkan resiliensi sebagai seperangkat kemampuan untuk beradaptasi, meskipun selama perkembangannya menghadapi faktor resiko tinggi.¹² Resiliensi adalah kemampuan atau kapasitas insani yang dimiliki seseorang, kelompok atau masyarakat yang memungkinkannya untuk menghadapi, mencegah atau

⁶ M. S. Djohar, *Pendidikan & Pembinaannya, Penerapannya Dalam Pendidikan UU Guru*, (Yogyakarta: Grafika Indah, 2006), 137.

⁷ S. Nasution, *Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), 9.

⁸ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung : Sinar Baru Algensido Offset, 2004), 22

⁹ Djamarah Dan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

¹⁰ Oemar Hamalik. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

¹¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 3

¹² Carmel Cefai, *Promoting Resilience In The Classroom: A Guide To Developing Pupils Emotional And Cognitive Skills*, (London: Jessica Kingsley Publisher, 2008), 21.

meminimalkan dan bahkan menghilangkan dampak-dampak yang merugikan dari kondisi yang tidak menyenangkan atau merubah kondisi kehidupan yang menyengsarakan menjadi suatu hal yang wajar untuk diatasi.¹³ Meskipun resiliensi merupakan individual untuk bertahan dalam situasi yang stressfull, namun tidak berarti resiliensi merupakan suatu sifat (traits), melainkan lebih merupakan suatu proses (process).

Konsep resiliensi didefinisikan sebagai proses pengasuhan yang sangat penting bila kita akan mempersiapkan anak-anak kita untuk sukses dalam segala bidang kehidupan pada masa depan mereka. Mengingat keyakinan ini, semua interaksi kita dengan anak harus dijadikan prinsip untuk memperkuat kemampuan mereka agar tangguh dan sanggup memenuhi tantangan hidup dengan keyakinan, tujuan, dan empati.¹⁴ Resiliensi didefinisikan sebagai kumpulan atribut yang ada pada seorang individu dengan kekuatan dan ketabahan untuk menghadapi hambatan besar yang mengikat kehidupannya.¹⁵

Seperti halnya dalam memberikan definisi, para ahli juga berbeda pendapat dalam merumuskan ciri-ciri yang dapat menggambarkan karakteristik seseorang yang resilien. Kemudian berdasarkan konsensus dari sejumlah peneliti dan praktisi yang terlibat aktif dalam pengembangan resiliensi *The International Resilience Project* merumuskan ciri-ciri atau sifat-sifat seorang yang resilien kedalam tiga kategori, yaitu *I HAVE, I AM* dan *I CAN*.

Pada era yang modern saat ini, tidak sedikit perubahan dan perkembangan yang dilakukan dalam pembelajaran, baik dari segi pendidik, kurikulum, maupun siswanya. Selain itu juga banyak masalah-masalah yang terjadi pada pribadi peserta didik baik dari dalam diri maupun dari luar. Pada tesis ini akan berbicara tentang kreativitas dari pendidik, disamping itu juga akan membahas tentang resiliensi dan juga hasil belajar siswa yang telah mengikuti proses pembelajaran yang kreatif dari pendidiknya dan juga mengetahui hasil yang diperoleh setelah kegiatan pembelajaran tersebut. Sehingga peneliti mengangkat judul Pengaruh Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dan Hasil Belajar Siswa Terhadap

¹³ Yessy Nur Endah Sary, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Parama Publishing, 2015), 58.

¹⁴ Robert Brooks and Sam Goldstein, *Raising Resilient Children: Fostering Strength, Hope, and Optimism in Your Child* (Singapore: McGraw-Hill, 2001), 3.

¹⁵ Richard Sagor, "Building Resiliency in Student," *Creating a Climate for Learning*, (Mass: Watersun Press, 1996), 38.

Resiliensi Siswa. Mulyasa menjelaskan bahwa kreatifitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut.¹⁶

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kuantitatif, dan jenis penelitian yang digunakan ialah kausal-komparatif,¹⁷ karena dalam penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat dengan cara berdasar atas pengamatan terhadap akibat yang ada mencari kembali faktor yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu. Penelitian kausal-komparatif bersifat *ex post facto*, artinya data dikumpulkan setelah semua kejadian yang dipersoalkan berlangsung (lewat). Dengan rumus penentuan sampel :¹⁸

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan kuesioner. Untuk menghitung validitas alat ukur digunakan rumus *Product Moment*¹⁹ yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan uji reliabilitas *alfa cronbach*, dilsakukan untuk jenis data interval/essay, dengan rumus:²⁰

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Analisis data yang digunakan ialah uji Normalitas menggunakan uji statistik *kolmogorof-smirnov* kemudian Uji Regresi. Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.²¹ Dengan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

¹⁶ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 51.

¹⁷ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 84.

¹⁸ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 69.

¹⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 206.

²⁰ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 365.

²¹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 275.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data pada pengujian validitas menunjukkan semua item pada pertanyaan kreativitas guru PAI dan resiliensi siswa adalah valid untuk mengukur variabel penelitian. Hal ini disebabkan pada beberapa item pertanyaan mempunyai nilai koefisien (rHitung) yang lebih kecil, sehingga diambil rata-rata pada setiap indikator untuk mewakili.

Hasil Uji Reliabilitas variabel kreativitas guru

Cronbach's Alpha	N of Items
.763	54

Hasil Uji Reliabilitas variabel Resiliensi

Cronbach's Alpha	N of Items
.643	18

Pengujian Hipotesis

Hasil Pengolahan Uji Normalitas

		kreaitiv	nilai	Resiliensi
N		294	294	294
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	201.26	82.71	68.47
	Std. Deviation	15.149	4.619	7.441
	Most Extreme Differences	Absolute	.038	.106
	Positive	.038	.099	.051
	Negative	-.026	-.106	-.046
Test Statistic		.038	.106	.051
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.000 ^c	.063 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Pengujian Korelasi

Nilai Korelasi X1 dan Y

Correlations

		kreativ	resiliensi
Kreativ	Pearson Correlation	1	.402**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	294	294
resiliensi	Pearson Correlation	.402**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	294	294

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Nilai Korelasi X2 dan Y

Correlations

		nilai	resiliensi
Nilai	Pearson Correlation	1	.268**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	294	294
Resiliensi	Pearson Correlation	.268**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	294	294

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Nilai korelasi dari masing-masing variabel berdasarkan nilai *person correlation*. Kriteria nilai tersebut ialah jika nilai mendekati 1 maka korelasi dikatakan semakin kuat, dari hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai untuk hubungan kreativitas guru PAI dengan resiliensi siswa adalah 0,402. Nilai untuk hubungan nilai siswa dengan resiliensi siswa adalah 0,268. Nilai-nilai tersebut menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel-variabel tersebut.

Pengujian Regresi

Hasil analisis regresi pertama ialah Pengaruh Kreativitas Guru PAI (X_1) terhadap Resiliensi Siswa (Y) secara langsung menghasilkan:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	28.679	5.310		5.400	.000
Kreativ	.198	.026	.402	7.513	.000

a. Dependent Variable: resiliensi

$$Y = a + bX_1$$

$$Y = 28.679 + 0,198 X_1$$

Dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru PAI (X_1) secara langsung berpengaruh signifikan secara positif terhadap resiliensi siswa (Y) sebesar 0,180. Artinya adanya kreativitas guru PAI (X_1) dapat meningkatkan resiliensi siswa. Demikian juga sebaliknya tidak adanya kreativitas guru PAI (X_1) dapat menurunkan resiliensi siswa.

Hasil analisis regresi kedua ialah Pengaruh Hasil Belajar Siswa (X_2) terhadap Resiliensi Siswa (Y) secara langsung menghasilkan:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	32.782	7.524		4.357	.000
Nilai	.431	.091	.268	4.750	.000

a. Dependent Variable: resiliensi

$$Y = a + bX_2$$

$$Y = 32.782 + 0,431 X_2$$

Dapat disimpulkan bahwa Hasil Belajar Siswa (X_2) secara langsung berpengaruh signifikan secara positif terhadap resiliensi siswa (Y) sebesar 0,328. Artinya adanya Hasil Belajar Siswa (X_2) dapat meningkatkan resiliensi siswa. Demikian juga sebaliknya tidak adanya Hasil Belajar Siswa (X_2) dapat menurunkan resiliensi siswa.

Hasil analisis regresi ketiga ialah Pengaruh kreativitas Guru PAI (X_1), Hasil Belajar Siswa (X_2) terhadap Resiliensi Siswa (Y) secara langsung menghasilkan:

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.024	8.062		.623	.534
	kreativ	.180	.026	.367	6.902	.000
	Nilai	.328	.086	.204	3.835	.000

a. Dependent Variable: resiliensi

$$Y = a + bX_1 + cX_2$$

$$Y = 5.024 + 0,180X_1 + 0,328 X_2$$

Dapat disimpulkan bahwa Kreativitas Guru PAI (X_1) dan Hasil Belajar Siswa (X_2) secara langsung berpengaruh signifikan secara positif terhadap resiliensi siswa (Y) sebesar 0,180 dan 0,328. Artinya adanya Kreativitas Guru PAI (X_1) dan Hasil Belajar Siswa (X_2) lebih baik dan dapat meningkatkan resiliensi siswa (Y). Demikian juga sebaliknya tidak adanya Kreativitas Guru PAI (X_1) dan Hasil Belajar Siswa (X_2) dapat menurunkan resiliensi siswa (Y).

KESIMPULAN. Berdasarkan hasil analisis, pembahasan serta pengujian hipotesis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan variabel Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam terhadap resiliensi siswa. Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam merupakan dasar proses Resiliensi Siswa karena guru yang memberikan pengarahan/bimbingan pada siswa.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan variabel Hasil Belajar Siswa terhadap resiliensi siswa. Hasil Belajar Siswa merupakan dasar proses Resiliensi Siswa karena hasil belajar siswa menjadi motivasi dasar bagi siswa.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan variabel Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam dan Hasil Belajar Siswa terhadap Resiliensi Siswa. Jadi,

kesimpulannya ialah Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam lebih berpengaruh terhadap Resiliensi Siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussalam, Amal. 2005. *Mengembangkan Kreativitas Anak*. Jakarta: Pustaka Al-Kausar
- Cefai, Carmel. 2008. *Promoting Resilience In The Classroom: A Guide To Developing Pupils Emotional And Cognitive Skills*. London: Jessica Kingsley Publisher.
- Djamarah Dan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Imam Musbikin. 2006. *Mendidik anak kreatif ala Einstein*. Yogyakarta : Mitra Pustaka
- M. S. Djohar. 2006. *Pendidikan & Pembinaannya, Penerapannya Dalam Pendidikan UU Guru*. Yogyakarta: Grafika Indah.
- Mulyasa. 2010. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensido Offset
- _____. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nasution, S. 1995. *Asas-Asas Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Oemar Hamalik. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Restian, Arina. 2015. *Psikologi Pendidikan Teori & Aplikasi*. Malang: UMM Press
- Richard Sagor. 1996. *Building Resiliency in Student," Creating a Climate for Learning*. Mass: Watersun Press
- Robert Brooks and Sam Goldstein. 2001. *Raising Resilient Children: Fostering Strength, Hope, and Optimism in Your Child*. Singapore: McGraw-Hill
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2015. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Sumadi Suryabrata. 2006. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

S. C. Utami Munandar. 1999. *Kreativitas & Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama,.

Utami Munandar. 2002. *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka

Yessy Nur Endah Sary. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Publishing



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia, petunjuk serta kemudahan penulis mampu menyelesaikan penyusunan tesis ini. Penulisan tesis yang berjudul “Pengaruh Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dan Hasil Belajar Siswa Terhadap Resiliensi Siswa di SMKN 5 Jember” merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Magister pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Jember.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

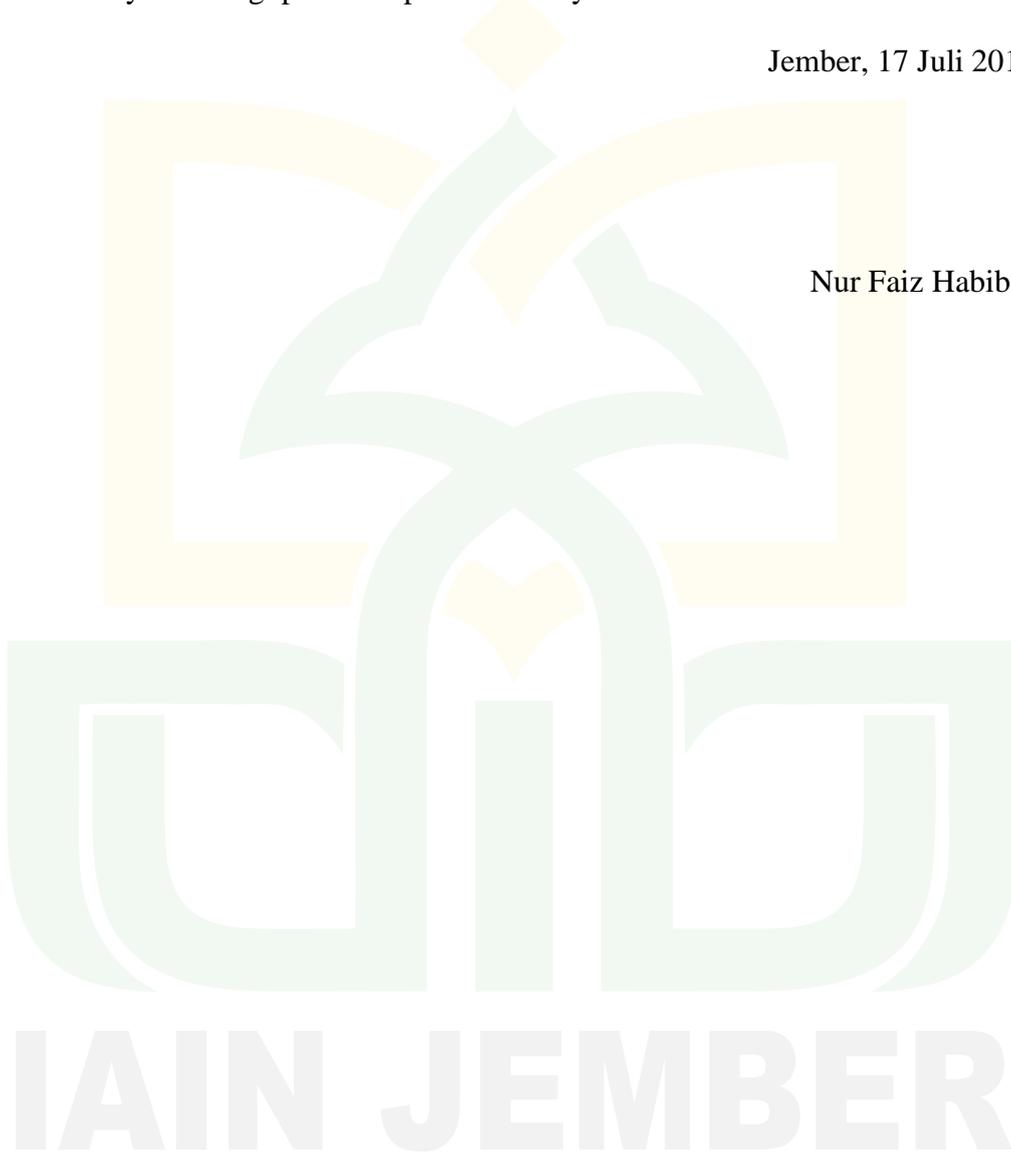
1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan bimbingan yang bermanfaat.
2. Prof. Dr. H. Miftah Arifin, M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana IAIN Jember yang telah memberikan motivasi.
3. Dr. H. Ubaidillah M.Ag selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan motivasi, sekaligus memberikan banyak ilmu dan bimbingan dengan penuh kesabaran, petunjuk dan arahan dalam penyusunan tesis.
4. Dr. H. Mundir, M. Pd selaku Dosen Pembimbing II yang memberikan bimbingan sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar sampai selesai.
5. Seluruh Dosen Pascasarjana IAIN Jember yang telah memberikan ilmu, mendidik dan membimbing selama penulis menempuh pendidikan di almamater tercinta.
6. Sofyan Hadi Purwanto, SE. MT selaku Kepala SMKN 5 Jember yang telah memberikan ijin bagi peneliti.

7. Orang Tua, Suami, serta teman-teman seperjuangan di Pascasarjana IAIN Jember yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan hingga terselesaikannya Tesis ini.

Semoga penyusunan tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Jember, 17 Juli 2017

Nur Faiz Habibah



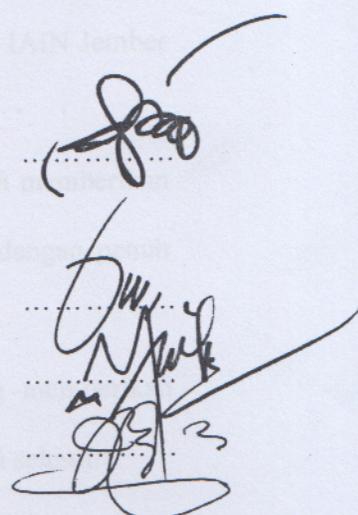
KATA PENGANTAR

PENGESAHAN

Tesis dengan judul **“PENGARUH KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN HASIL BELAJAR SISWA TERHADAP RESILIENSI SISWA DI SMKN 5 JEMBER”** yang di tulis oleh : Nur Faiz Habibah ini, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis Pascasarjana IAIN Jember pada hari Kamis, 27 Juli 2017 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd)

Dewan penguji

1. Ketua Penguji : Dr. Mashudi, M. Pd
2. Anggota
 - a. Penguji Utama : Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M. Pd
 - b. Pembimbing I : Dr. H. Ubaidillah, M.Ag
 - c. Pembimbing II : Dr. H. Mundir, M. Pd



Jember, 27 Juli 2017

Mengesahkan

Pascasarjana IAIN Jember

Direktur



Prof. Dr. H. Miftah Arifin, M. Ag.
NIP. 19750103 199903 1 001

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
PASCASARJANA

Jl. Mataram No. 03 Malang Telp. (0341) 428104 Fax. (0341) 427005 Kode Pos 65136
Website: www.iainjember.ac.id Email: iainjember@iainjember.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN

5.438/Wjn.20/PP.20.7/Ps/2016

Jember, 23 November 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Nur Faiz Habibah
NIM : 084 101 071
Program : Magister
Institusi : Pascasarjana IAIN Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Disampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama : NUR FAIZ HABIBAH

Tempat/Tgl lahir : Banyuwangi, Jember, 15 Juli 2017

NIM : 0849315007

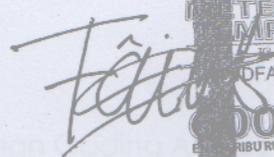
Semester / Program Studi : 3 (tiga)

Program Studi : PAI

Jenjang : S2

Alamat : Perure Taman

Saya yang menyatakan,




Nur Faiz Habibah
NIM. 0849315007

Dalam rangka penyusunan proposal tesis untuk mengadakan observasi awal penelitian selama kurang lebih 1 (satu) minggu di lingkungan kerja/lembaga/wawasan saudara. Penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai:

Pengaruh Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dan Hasil Belajar Siswa terhadap Resiliensi Siswa di SMKN 5 Jember

Aksi perkahan dan kefasamannya disampaikan terima kasih.

Wasalamu alaikum Wr. Wb.

Direktur

Prof. Dr. H. M. Nur H. M. Agg
NIP. 19750103 19903 1 001

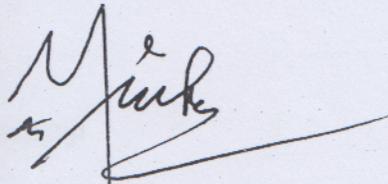
PERSETUJUAN

PENGESAHAN

Tesis dengan judul "Pengaruh Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dan Hasil Belajar Siswa Terhadap Resiliensi Siswa Di SMKN 5 Jember" yang ditulis oleh Nur Faiz Habibah ini, telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji tesis.

Jember, 14 Juli 2017

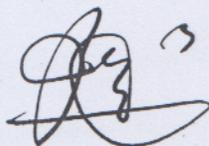
Pembimbing I



Dr. H. Ubaidillah, M. Ag
NIP. 19681226 199603 1 001

Jember, 14 Juli 2017

Pembimbing II



Dr. H. Mundir, M. Pd
NIP. 19631103 199903 1 002



Prof. Dr. H. Miftah Anfa, M. Ag
NIP. 19750103 199903 1 001